



**PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM  
MEGATASI TERJADINYA PUTUS SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 7 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Oleh:

**MUHAMMAD WIRANTO**

NIM. 170202018

Pembimbing:

1. Rahmatullah S. Sos., MA
2. Kusnadi, Lc., M.Pd, I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wiranto

Nim : 170202018

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 16 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD WIRANTO

NIM. 170202018

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai, yang ditulis oleh Muhammad Wiranto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202018, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 juli 2021 M bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

### Dewan Penguji

|                             |               |         |
|-----------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag.          | Ketua         | (.....) |
| Dr. Ismail, M.Pd.           | Sekretaris    | (.....) |
| Dr. Suriati, M.Sos.I.       | Penguji I     | (.....) |
| Umar, S.Pd.I., M.Pd.I.      | Penguji II    | (.....) |
| Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. | Pembimbing I  | (.....) |
| Kusnadi, Lc., M.Pd.I.       | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,  
Dekan FURIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NIM. 948 500

## **ABSTRAK**

**Muhammad Wiranto**, Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMA. Negeri 7 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai 2021.

Penulisan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian peran orang tua dan sekolah, dan mengangkat judul tentang Peran Orang Tua dan Sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan pihak sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai adalah: Pertama, Peran Orang tua yaitu: Menuruti keinginan anak, mempercayai anak sepenuhnya, memberi hukuman pada anak, dan mendukung pertemanan anak. dan Peran Sekolah yaitu: mengisi kelas ketika gurunya tidak hadir, dan memantau terus pelajaran siswanya. Kedua, Faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai adalah, faktor lingkungan atau pergaulan, pergaulan bebas, dan media sosial.

Kata Kunci

: Orang Tua dan Sekolah

## ABSTRACT

**Muhammad Wiranto.** The Role of Parents and Schools in Overcoming Dropouts at SMA Negeri 7 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Counseling and Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication. IAI Muhammadiyah Sinjai 2021. This study aims to determine (1) the role of parents and schools in overcoming dropouts (2) Factors that cause dropouts. This study was a qualitative research using case study research. The subjects in this study were parents and the school. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. While the data analysis used data collection, data reduction, data exposure, and data verification. The results of this study indicated that the role of parents and schools in overcoming dropouts at SMA Negeri 7 Sinjai are: first, the role of parents such as obeying children's wishes, trusting children completely, punishing children, and supporting children's friendships. Second, the role of school were filling the class when the teacher is not present, and continuously monitoring the students' lessons. Second, the factors that cause children to drop out of school at SMA Negeri 7 Sinjai are environmental factors, promiscuity, and social media.

**Keywords:** Parents, School, Drop Out, SMA Negeri 7 Sinjai

## المستخلص

محمد ويرانتو. دور الوالد والمدارس في التغلب على المتوقفين من المدرسة العالية الحكومية السابعة بسنجائي. البحث. سنجائي. قسم الإشراف و الإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي بجامعة محمدية الإسلامية سنجائي. الهدف من هذا البحث (١) دور الوالد والمدارس في التغلب على المتوقفين (٢) العوامل التي تسبب التوقف. يستخدم البحث ببحث النوعي باستخدام بحث دراسة الحالة. المواد في هذا البحث الوالد والمدرسة. طرق جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن دور الوالد والمدارس في التغلب على المتوقفين في المدرسة العالية الحكومية السابعة بسنجائي هو: أولاً، دور الوالد وهو: إطاعة رغبات الأبناء، والثقة الكاملة بالأطفال، ومعاقبة الأبناء، ودعم صداقات الأبناء. ملء الفصل في حالة عدم وجود المعلم، ومراقبة دروس الطلاب بشكل مستمر. ثانياً، العوامل التي تسبب في توقف الطلاب من المدرسة في المدرسة العالية الحكومية السابعة بسنجائي هي البيئة، والاختلاط، ووسائل التواصل الاجتماعي.

الكلمات الأساسية: الوالد و المدرسة، ترك الدراسة، المدرسة العالية الحكومية ٧ سنجائي



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشراف الانبياء  
والمرسلين نبينا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

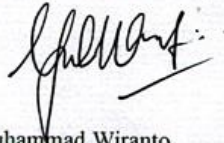


3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III. Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Rahmatullah, S.Sos, I MA. Selaku pembimbing 1 dan Kusnadi Lc, M,pd.I selaku pembimbing II.
6. Mulkiyan, S.Sos, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 12 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Wiranto', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Wiranto

NIM: 170202018

## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| SAMPUL .....                                              | i    |
| HALAMAN JUDUL.....                                        | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                                  | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                   | iv   |
| ABSTRAK .....                                             | v    |
| ABSTRACT .....                                            | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                                      | viii |
| ISI DAFTAR.....                                           | xi   |
| DAFTAR TABEL.....                                         | xiv  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                           | 1    |
| B. Batasan Masalah .....                                  | 8    |
| C. Rumusan Masalah .....                                  | 8    |
| D. Tujuan Penelitian.....                                 | 9    |
| E. Manfaat Penelitian.....                                | 9    |
| BAB II KAJIAN TEORI.....                                  | 11   |
| A. Kajian Teori.....                                      | 11   |
| 1. Tinjauang Tentang Peran Orang Tua dan<br>Sekolah ..... | 11   |
| a. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. ....              | 11   |

|                                 |                                                        |    |
|---------------------------------|--------------------------------------------------------|----|
| b.                              | Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak .....           | 13 |
| c.                              | Tujuan dan Kegunaan Pendidikan Karakter Anak .....     | 19 |
| d.                              | Peran Sekolah dalam Mengatasi Putus Sekolah .....      | 25 |
| 2.                              | Tinjauan Tentang Putus Sekolah .....                   | 27 |
| a.                              | Definisi Putus Sekolah .....                           | 27 |
| b.                              | Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah... ..             | 28 |
| c.                              | Fungsi Sekolah dalam Mengatasi Putus Sekolah .....     | 32 |
| d.                              | Indicator Putus Sekolah .....                          | 35 |
| B.                              | Hasil Penelitian yang Relevan .....                    | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN ..... |                                                        | 44 |
| A.                              | Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                  | 44 |
| B.                              | Definisi Operasional .....                             | 45 |
| C.                              | Tempat dan Waktu Penelitian .....                      | 46 |
| D.                              | Subjek dan Objek Penelitian .....                      | 46 |
| E.                              | Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 47 |
| F.                              | Keabsahan Data .....                                   | 52 |
| G.                              | Teknik Analisis Data .....                             | 54 |

|                                                                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....                                                                             | 57  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                  | 57  |
| B. Peran Orang Tua dan Sekolah dalam<br>Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMA<br>Negeri 7 Sinjai..... | 66  |
| C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan<br>Sehingga Terjadinya Putus Sekolah di SMA<br>Negeri 7 Sinjai .....    | 92  |
| BAB V PENUTUP.....                                                                                        | 110 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                        | 110 |
| B. Saran .....                                                                                            | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                      | 112 |
| LAMPIRAN.....                                                                                             | 116 |

## DAFTAR TABEL

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....     | 63 |
| Tasbel 4.2 Ration Penerimaan Siswa ..... | 64 |
| Tabel 4.2 Jumlah Anak Putus Sekolah..... | 65 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 SK Pembimbing Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Rekomendasi Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai transfer ilmu belaka, Sedangkan pendidikan adalah transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidikan juga ialah suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat.<sup>1</sup> dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak spiritual yang luhur. Namun sayangnya, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Buktinya dalam kehidupan masyarakat sering ditemukan anak-anak

---

<sup>1</sup> Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. VII. Nomor I, 2007, h. 37.

nakal dengan sikap dan perilaku jahiliyah. Hal ini terjadi karena tidak adanya pendidikan kepada anak.<sup>2</sup>

Orang tua harus bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. dimanapun anak tersebut menjalankan pendidikan, baik dilembaga formal, informal, maupun non formal. Orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anaknya, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua. Khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena bagaimanapun, anak masih membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar, meskipun mereka telah mengikuti pendidikan disekolah.<sup>3</sup> dalam pemberian pendidikan kepada anak dibutuhkan peran serta orang tua. Agar anak tersebut tidak sampai putus

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 1

<sup>3</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", Jurnal: Ilmiah Edukasi, Vol. 1, Nomor 1, 2015, h. 21

sekolah. dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berpengaruh pada pemberian pendidikan terhadap anak. Selain pengetahuan akan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, hal yang berpengaruh pada pemberian pendidikan pada anak adalah faktor ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan akan pendidikan saja orang tua belum tentu bisa memberikan pendidikan kepada anaknya, khususnya pendidikan formal. Hal itu karena dalam memberikan pendidikan juga dibutuhkan biaya. Masalah ekonomi inilah yang biasa menyebabkan anak putus sekolah seperti yang terjadi SMA Negeri 7 Sinjai.<sup>4</sup>

Masalah putus sekolah khususnya di SMA Negeri 7 Sinjai. Peran koersif orang tua mengatasi anaknya yang putus sekolah. Orang tua sebagai panutan dalam keluarga perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. orang tua yang memiliki anak putus sekolah harus berperan sebagai teman karena menghadapi anak yang sedang meghadapai masalah

---

<sup>4</sup> Siti Zaenab, *Pengantar Manajemen Pendidikan Praktik Teori dan Aplikasi*, (Cet. 1;Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 14.

peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak. Sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.<sup>5</sup>

Akibat yang terjadi jika anak putus sekolah adalah minimnya wawasan atau ilmu yang dimiliki anak putus sekolah. Membicarakan tentang minimnya wawasan atau semakin banyak orang yang berlomba-lomba mengejar dan mencari ilmu setinggi-tingginya, keadaan yang sangat bertolak belakang bagi anak-anak yang putus sekolah. Pengetahuan yang mereka dapatkan sungguh minim sampai-sampai ada yang masih belum bisa menghitung, membaca dan menulis diantara mereka. Putus sekolah juga akan mempengaruhi pola pikir anak tersebut. Dimasa mendatang banyak dari mereka berpikiran bahwa pendidikan tidak penting. Kemudian menyuruh anaknya untuk bekerja. Seharusnya lewat pendidikan anak-anak bisa mengasah dan mengembangkan potensi yang ia miliki.

---

<sup>5</sup> Safitri, "Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah", Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran, 2017, h. 5

Kurangnya pendidikan serta perhatian orang tua, terhadap anaknya bisa juga karena kurangnya penanaman nilai dan norma pada anak, sehingga banyak kasus-kasus menyimpang pada anak. Anak adalah generasi penerus bangsa, dengan melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan anak-anak muda yang tangguh serta dapat memikirkan, serta peduli akan nasib bangsanya. Jika tidak menempuh pendidikan maka dia menjadi pengangguran karena tidak mempunyai pekerjaan yang tidak tetap seperti halnya dengan anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Peran sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah khususnya di SMA Negeri 7 Sinjai. Sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran bagi para siswa agar mampu mengenyam pendidikan sampai selesai. Mengenai peranan sekolah menurut Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Jika para guru bersama seluruh staf sekoah dapat melaksanakan tugasnya dengan

---

<sup>6</sup> Ramlah, "Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah" Jurnal: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, h. 34.

baik, maka anak-anak didik di Sekolah itu yang berada dalam usia remaja akan cenderung berkurang dan mengalami permasalahan-permasalahan penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang bahkan sampai putus sekolah.<sup>7</sup>

Masalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai. Fenomena pada penelitian ini sudah banyak terjadi khususnya di SMA Negeri 7 Sinjai. Jumlah anak putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai adalah 37 orang. Anak yang putus sekolah disebabkan karena faktor ekonomi, atau karena anak tersebut mempunyai masalah dengan keluarga misalnya anak tersebut kurang perhatian dari orang tuanya dimana orang tuanya sibuk dengan urusannya masing-masing sehingga melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan bahkan anak putus sekolah terjadi karena masalah percintaan yang mengakibatkan anak tersebut hamil diluar nikah dan harus menikah dini yang mengakibatkan mereka putus sekolah. Tentunya dalam hal ini peneliti ingin

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014),h.3.

mengetahui bagaimana peran orang tua dalam sekolah dalam mengatasi anak putus sekolah tersebut.

Anak yang putus sekolah akan menjadi beban masyarakat bahkan menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari lebih-lebih jika mengalami frustrasi dan merasa rendah diri bisa menimbulkan gangguan masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma yang positif. Dampak negatif bagi anak putus sekolah ialah menambah jumlah pengangguran, kerugian dimasa depan bagi anak, orang tua dan masyarakat, menjadi beban bagi orang tua, memiliki wawasan yang kurang luas dan kurang terbuka, anak yang putus sekolah akan berakibat menjadi tenaga yang tidak terampil sehingga memungkinkan mereka menjadi perilaku yang kurang baik. Adapun alasan penulis memilih judul ini karena penulis ingin mengetahui faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya putus sekolah dan bagaimana peran orang tua dan sekolah agar anak tersebut tidak putus sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang. *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMA NEGERI 7 SINJAI.*

#### B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai akan tetapi penulis hanya akan menguraikan tentang:

1. Bagaimana Peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMAN 7 Sinjai.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi putus sekolah di SMAN 7 Sinjai.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMAN 7 Sinjai?
2. Bagaiman faktor – faktor yang menyebabkan sehingga terjadinya putus sekolah di SMAN 7 Sinjai?



#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMAN 7 Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya putus sekolah di SMAN 7 Sinjai

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya yang terkait dengan peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi putus sekolah di SMAN 7 Sinjai.

##### 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi bimbingan, baik tempat yang diteliti maupun pemerintah

dalam hal mengatasi putus sekolah di SMAN 7 Sinjai.

- b. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan mempeluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi putus sekolah di SMAN 7 Sinjai .

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua dan Sekolah**

###### **a. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Peran yaitu berlaku atau bertindak. Istilah peran kerap diucapkan banyak orang. Sering terdengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Himali, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Orang tua yaitu komponen didalam keluarga yang terdiri dari bapak, ibu yang merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Adapun peran orang tua dalam hal mendidik anak, yakni:

- 1) Orang tua merupakan guru yang pertama bagi anak-anaknya karena melalui orang tua, anak bisa belajar tentang kehidupan, dan

mengetahui perkembangan kehidupan pribadinya. Pada masa anak-anak awal, orang tua memiliki peran penuh untuk memberi pelayanan khusus bagi anak-anaknya tanpa campur tangan orang lain.

- 2) Orang tua sebagai pelindung nomor satu bagi anak-anaknya. ketika anaknya salah orang tualah yang berhak memberikan perlindungan kepada anak-anaknya.
- 3) Orang tua sebagai sumber kehidupan anak. Orang tua sangat bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus mengajarkan anak untuk hidup mandiri, baik secara fisik, material maupun spiritual.
- 4) Orang tua wajib membahagiakan anak. Karena anak akan merasa bahagia jika berada dipangkuan orang tuanya, sebab anak lahir dalam kondisi suci, bersih. Oleh karena itu anak berhak mendapatkan kasih sayang yang penuh dan tulus dari orang tuanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dra Partini, *Pengantar Pendidikan Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), h. 10-11.

Membina kehidupan anak orang tua mempunyai peranan yang sangat penting karena akan membawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia mengenal lingkungan secara luas. Sekolah dan masyarakat ialah pusat pendidikan namun keluargalah yang memberi pengaruh pertama kali. Islam juga telah memerintahkan kepada setiap orang tua sebagai pendidik dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluargalah anak pertama kali pendidikan untuk mengembangkan segala potensi dirinya, baik potensi agama, budaya maupun sosial. Oleh karena itu, peranan orang tua dalam mendewasakan dan membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam hal mendidik anak apalagi dalam pendidikannya. Sebagai orang tua

harus menyadari bahwa suatu kewajiban orang tua adalah berusaha mendidik anaknya dengan baik dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak, adalah :

1) Membimbing anak

Orang tua bertanggung jawab dan berperan penting dalam hal memberikan pembinaan kepada anak-anaknya. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi sekarang ini mengenai salah dalam membimbing anak. jangan sampai anak-anak kita terpengaruh pergaulan yang tidak diinginkan

2) Mendidik anak.

Tanggung jawab orang tua selanjutnya yaitu, mendidik anak-anaknya. Maka sinilah orang tua betul-betul mau melihat anaknya berbudi luhur dan berakhlak mulia. Harta dan anak itu adalah amanah sebagai titipan Tuhan kepada hamba- Nya,

---

<sup>2</sup> Agus Arijanto, *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak*, (Cet. 1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 235

Allah hanya menguji hamba-Nya sejauh mana orang tua membina akhlak anak.

### 3) Mengasuh Anak

Orang tua sebagai pemegang kendali dan memegang peranan dalam membentuk hubungan, mengasuh dan menyayangi anak-anaknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Jasa mereka tidak dapat dihitung dibandingkan dengan harta, kecuali anak memenuhi hak mereka sebagai orang tua yang harus dihargai dan dihormati.

Menurut Quraish Shihab mengatakan tanggung jawab individu maksudnya tanggung jawab secara pribadi untuk merubah kondisi pendidikan dari tidak baik menjadi lebih baik. Tanggung jawab keluarga ialah tanggung jawab ayah, dan ibu. Ayah adalah sebagai kepala keluarga dan ibu bertugas memberi bimbingan dan sekaligus pengasuh setiap saat. dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35

Tahun 2014 tentang perlindungan, pasal 26 ayat 1 terdapat tanggung jawab dan kewajiban orang tua:

- 1) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.
- 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak.
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.<sup>3</sup>

Orang tua yaitu madrasah yang paling utama dalam pendidikan anak. Oleh sebab itu orang tua punya tanggung jawab yang besar untuk bisa membesarkan anak-anaknya agar menjadi anak yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Hasan Langgulung, diantara kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya yang dikemukakan oleh dalam bukunya Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori* yaitu:

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014.



- 1) Bahwa sibapak memilih calon istri yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya ketika ia berniat hendak menikah. Sebab itu mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak-anak pada tingkah laku mereka, terutama pada awal masa anak-anak dimana ia tidak mengenal siapa-siapa kecuali ibunya yang menyediakan makan atau minuman untuknya, kasih sayang dan cinta.
- 2) Memilih nama yang baik untuk anaknya, sebab nama yang baik mempunyai pengaruh positif atas kepribadian anak, juga atas tingkah laku, cita-cita dan impiannya di masa yang akan datang
- 3) Memperbaiki pengajaran bagi anak-anaknya dan menolong mereka membina akidah yang betul dan agama yang kokoh, orang tua juga harus memberikan peluang suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan ahklak dalam kehidupan.
- 4) Orang tua bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang

berusaha menyadarkan dan memelihara anak-anak dari segi kesehatan, akhlak dan sosial, juga mengembangkan dan membuka kesedian-kesedian, bakat-bakat, kesanggupan dan niatnya. Orang tua juga harus memelihara perbedaan perseorangan diantara anak-anaknya dengan anak-anak yang lain.

- 5) Orang tua harus memberikan contoh yang baik dan teladan yang sholeh atas segala yang diajarkan orang tua juga harus menyediakan suasana rumah tangga yang saleh, penuh dengan rasa kemanusiaan yang mulia, bebas dari kerisauan dan pertarungan keluarga dalam soal pendidikan anak-anak.

Perannya sebagai guru atau sekolah pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak kesekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima guna

mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik. Sekolah bagi anak adalah dunia baru, suatu aktivitas baru, dan lingkungan baru. Orang tua sebagai pendidik juga berperan sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Artinya apapun yang dilakukan orang tua dapat memiliki arti penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak-anaknya untuk kehidupan yang akan datang<sup>4</sup>.

c. Tujuan dan Kegunaan Pendidikan Karakter Untuk Anak

Pendidikan adalah kebutuhan manusia, yang memegang peranan penting untuk menciptakan peradaban yang maju. Maju tidaknya suatu peradaban ditentukan oleh baik tidaknya mutu dari pendidikan yang ada pada waktu itu. Oleh karena itu guna memajukan pendidikan diperlukan suatu landasan konseptual agar pendidikan tersebut tidak bebas nilai dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017, h. 15-17.

menciptakan destroyer dalam perjalanannya. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka perlu adanya upaya secara kontinyu dan terpadu, baik pendidikan ini dilakukan dalam lingkungan keluarga sebagai organisasi terkecil menjadi tanggung jawab orang tua, disekolah yang menjadi tanggung jawab guru, dan masyarakat.

Pentingnya pendidikan tersebut termanifestasikan dalam aktualisasi kehidupan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, beragama dan bernegara. Agama islam yang sarat nilai-nilai yang sesuai dengan fitrah manusia (bersifat universal) baru actual dan fungsional bila diinternalisasikan kedalam pribadi melalui proses pendidikan yang konsisten, terarah kepada tujuan. Oleh karena itu proses pendidikan islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori yang teruji dalam praksis di lapangan operasional.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasan Baharun, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Telaah Epistemologis", Jurnal: Pendidikan, Vol. III, Nomor, 2, 2016, h. 101.

Tujuan pendidikan merupakan pembentukan karakter pada anak yang sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, yang mengatakan bahwa tentang tiga aspek karakter baik harus terintegrasi di dalam proses pembentukan karakter anak. Tiga aspek tersebut adalah:

- 1) *Knowing the good* (moral knowing), yaitu anak mengetahui baik dan buruk, mengetahui tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka juga harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut.
- 2) *Feeling the good* (moral feeling), yaitu anak mempunyai cinta terhadap kebijakan dan membenci perbuatan buruk anak lebih menekankan kebaikan daripada keburukan. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta kepada anak untuk melakukan perbuatan yang baik. Pada tahap ini, anak dilatih untuk

merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukannya. Sehingga jika ini sudah tertanam, maka akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan, dan meninggalkan perbuatan negative.

- 3) *Acting the good* (Moral action), yaitu anak mampu mengerjakan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini, anak dilatih untuk mengerjakan perbuatan baik, sebab tanpa mengerjakan sesuatu yang sudah diketahui atau dirasakan tidak ada artinya.

Pendidikan karakter anak dalam keluarga harus dilakukan oleh orang tua tanpa harus mempunyai gelar yang khusus, sekolah, atau training khusus karena pendidikan didalam keluarga berlangsung secara alami tanpa di rekayasa. Ada beberapa cara yang diterapkan orang tua untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi anak yaitu :

- 1) Keteladanan (hal yang dapat dicontoh oleh anak)

Keteladanan pendidikan ialah bagian dari sejumlah cara yang paling efektif untuk mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spriritual dan sosial. Orang tua adalah contoh ideal bagi anaknya tingkah laku dan sopan santunnya dapat langsung ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menjadi guru sekaligus bentuk pembelajaran bagi anak dalam proses pendidikan didalam keluarga. Keteladanan yang ditunjukkan orang tua kepada anak melekat sebagai cirri khas sikap perilaku anak dalam pergaulan dimasyarakat.

## 2) Pembiasaan

Tumbuh dan berkembangnya karakter anak diawali oleh pembiasaan hal-hal yang sifatnya merujuk pada kebaikan. Hal ini tentu saja untuk menjaga keseimbangan jasmani dan rohani anak. Pembiasaan karakter pada anak tidak akan muncul secara tiba-tiba melainkan perlahan-lahan.

Pembiasaan pada anak mempunyai tujuan utama tatkala anak sudah tumbuh menuju proses pendewasaan, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran kebaikan dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya.

### 3) Nasehat dan Hukum

Nasehat adalah petunjuk orang tua terhadap anak apabila ada ketidakcocokan antara sikap anak dengan nilai karakter yang seharusnya dilaksanakan. Nasehat yang diberikan orang tua kepada anak menjadi tolak ukur dan membuka pemikiran baru bagi anak serta dapat mendorong anak untuk memperbaiki diri setelah melakukan kekeliruan dalam bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai nilai karakter.

Selain memberikan nasehat. Orang tua juga dapat menerapkan hukuman kepada anak ketika dia melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan.

Nasehat dan hukuman berperan dalam memberi gambaran pada anak tentang sikap



dan perilaku yang kita terapkan serta akibat dari penerapan sikap dan perilaku tersebut. Serta menghiasinya dengan ahklak yang mulia. Nasehat dan hukuman dapat membimbing anak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih positif.

#### 4) Pemberian Motivasi

Dorongan dan motivasi dari orang tua sangat mendukung kehidupan anak dalam menunjukkan eksistensi dirinya. Karena tanpa motivasi dari orang tua, anak akan mengalami kesulitan untuk berkembang atau tidak sesuai kemampuannya. dengan demikian, orang tua harus meberikan motivasi yang positif atau bersifat membangun pada anak agar anak tetap yakin dan berusaha teguh dengan apa yang ingin diacapinya.<sup>6</sup>

#### d. Peran Sekolah dalam mengatasi putus sekolah

Sekolah yaitu lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak

---

<sup>6</sup> Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak, Jurnal: Tarbawi, Vol. 14, Nomor, 2, 2017, h. 143-145.

kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari, bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan menengah. Dimata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka dikemudian hari, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, anak telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang dapat diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat).<sup>7</sup>

Adapun peran sekolah SMA Negeri 7 dalam mengatasi terjadinya putus sekolah yaitu dengan melakukan kunjungan rumah dan memberikan arahan atau dorongan terhadap anak agar tidak terjadi putus sekolah.

---

<sup>7</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, ...,h. 35

e. Peran Orang Tua dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah

Peran orang tua dalam mengatasi terjadinya putus sekolah adalah dengan memberikan dorongan, motivasi, semangat untuk bersekolah, mengetahui perkembangan pergaulan anaknya, menjaga hubungan baik dengan anaknya, agar para orang tua lebih bisa memahami masalah apa yang sedang dihadapi anaknya dan sering melakukan komunikasi terhadap anak-anaknya agar anak merasa diberikan perhatian yang lebih oleh orang tuanya.

**2. Tinjauan Tentang Putus Sekolah**

a. Definisi Putus Sekolah

Putus sekolah yaitu proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Putus sekolah yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini merupakan berhentinya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, faktor lingkungan, faktor pergaulan,

dan lain-lain. Berdasarkan fakta yang terjadi, bahwa setiap anak yang telah memasuki usia balita atau berusia sekitar tujuh tahun sangat membutuhkan pendidikan, baik itu pendidikan di dalam rumah maupun dalam lingkungan yang formal seperti sekolah, kursus atau bahkan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya di dapat melalui pendidikan formal atau yang sering disebut sekolah, tetapi pendidikan juga didapat dalam lingkungan informal yang bersumber dari keluarga, masyarakat dan lingkungan. Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan sekolahnya, sehingga tidak dapat melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

b. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, bagi manusia belajar berarti bahwa rangkaian kegiatan menuju

---

<sup>8</sup> Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 39

pendewasaan guna mencapai sebuah kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu pendidikan atau sekolah adalah merupakan bagian dari suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Sekolah dalam hal ini pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan secara tepat dan terhormat.

Pendidikan pada hakekatnya adalah sesuatu yang harus bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap orang berhak mendapatkan dan memperoleh pendidikan, baik secara formal, informal maupun nonformal, sehingga pada gilirannya ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Faktor lain yang menyebabkan banyaknya remaja putus sekolah adalah kurangnya niat atau minat serta peranan orang tua dan juga banyaknya pengaruh lingkungan sosial.

Proses pengembangan sosial, anak juga dengan sendirinya mempelajari proses

penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial individu sangat tergantung pada kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta ketrampilan mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>9</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab putus Sekolah yaitu:

#### 1) Faktor Ekonomi

Manusia ialah makhluk bebas yang memiliki hak dan kewajiban melanjutkan pendidikan atau putus sekolah adalah pilihan. Walaupun perekonomian orang tua mampu membiayai sekolah, namun jika keinginan untuk melanjutkan sekolah tidak ada, maka anak tersebut akan mengalami putus sekolah. Seseorang yang keluar dari sekolah atau putus sekolah ada yang didasari keinginan sendiri. Memilih putus sekolah tentunya ada alasan.

---

<sup>9</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 42-43.

Secara garis besar anak memilih putus sekolah karena tidak ingin menyusahkan orang tua.

## 2) Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran hak anak dalam bidang pendidikan formal sebagian anak putus sekolah.

## 3) Kenakalan Remaja

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil, tetapi merupakan lingkungan paling dekat dan kuat dalam mendidik anak, terutama bagi anak yang belum memasuki bangku sekolah. dengan demikian, seluk beluk kehidupan keluarga mempunyai pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak. keluarga mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan anak, sedangkan

keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.<sup>10</sup>

c. Fungsi Sekolah dalam Mengatasi Putus Sekolah

Putus sekolah terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi sekolah. Beberapa fungsi sekolah menurut S. Nasution, sebagai berikut:

1) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan

Anak yang telah menyelesaikan sekolah diharapkan mampu melakukan pekerjaan sebagai mata pencaharian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkah. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar harapannya mendapatkan pekerjaan yang baik ijasah masih tetap dijadikan syarat penting untuk jabatan walaupun ijasah itu sendiri belum menjamin kesiapan seseorang anak untuk melakukan pekerjaan tertentu.

---

<sup>10</sup> Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 33-34.



2) Sekolah memberikan keterampilan dasar

Orang yang sudah bersekolah setidaknya mampu membaca, menulis, dan menghitung sebagai modal utama yang diperlukan dalam tiap masyarakat modern seperti saat ini.

3) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib

Sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial kita. Karena pendidikan orang dari golongan rendah dapat meningkatkan kegolongan yang lebih tinggi. Orang tua megharapkan anak-anak mereka mempunyai nasib yang lebih baik dari mereka. Sehingga orang tua mempunyai kesadaran tentang pentingnya sekolah akan untuk menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi dan mencapai cita-cita anak mereka. Karena gelar sarjana sangat membantu untuk menduduki terpat terhormat dalam dunia pekerjaan.

4) Sekolah menyediakan tenaga pembangunan

Bagi daerah yang mempunyai kekayaan alam yang sangat mendukung tentunya membutuhkan tenaga ahli dalam mengelola kekayaan alam tersebut. Maka dari itu pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang tercapai dan ahli dalam sector pembangunan.

5) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah

Masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk melahirkan pemimpin-pemimpin baru dikalangan masyarakat sehingga dengan modal ilmu yang didapatkan dapat menjadi tokoh dan aparat dalam mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, pertumbuhan penduduk yang melwati batas, perusakan lingkungan kecelakaan lalu lintas, narkoba dan sebagainya

#### 6) Sekolah membentuk manusia sosial

Pendidikan diharapkan membentuk manusia sosial, yang dapat bergaul dengan sesama manusia sekalipun berbeda agama, suku bangsa pendirian, dan sebagainya ia harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

#### 7) Sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan

Sekolah diharapkan dapat menambah wawasan dengan mengadakan penemuan-penemuan baru yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar di dunia ini.<sup>11</sup>

#### d. Indikator Putus Sekolah

Secara garis besar indikator anak putus sekolah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Ramlah, “Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah”  
Jurnal: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, h. 29-31.

- 1) Berawal dari tertib mengikuti pelajaran disekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk dikelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencernah pelajaran secara baik.
- 2) Akibat prestasi belajar yang rendah pengaruh keluarga atau karena pengaruh teman sebaya kebanyakan anak putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya.
- 3) Kegiatan belajar dirumah tidak tertib dan tidak disiplin terutama karena tidak didukung upaya pengawasan dari pihak orang tua.
- 4) Perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungan dengan pelajaran.
- 5) Kegiatan bermain teman sebaya meningkat pesat. Mereka yang putus sekolah ini kebanyakan berasal dari keluarga ekonomi

lemah dan berasal dari keluarga yang tidak teratur.<sup>12</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang pentingnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang yang mengatur tentang berhaknya semua bangsa berpendidikan adalah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermanfaat

---

<sup>12</sup> Bangong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 32

- 2) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 3) Warga Negara di Daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- 4) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 5) Warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>13</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Musdalifa dalam skripsinya yang berjudul : *Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*

Penelitian ini faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Pulau Padaelo terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri sehingga remaja mengalami

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

putus sekolah, meliputi perasaan malas, hobi bermain game, kurangnya minat dan ingin bebas. Sedangkan faktor eksternal atau faktor luar yang menyebabkan sehingga remaja mengalami putus sekolah, meliputi kondisi ekonomi keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal remaja, keadaan sarana pendidikan yang kurang memadai, serta jarak antara sekolah dan tempat tinggal yang jauh. Upaya orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah, yaitu menjadikan diri orang tua sebagai teladan, melakukan pembiasaan, memberi nasihat, dan memberi hukuman.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas persamaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang anak putus sekolah. dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya meneliti tentang peran orang tua. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah.

---

<sup>14</sup> Musdalifa, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*, (UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 79

2. Ramlah dalam skripsinya yang berjudul : *Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*

Pada penelitian ini peran orang tua adalah yang paling utama dalam pembentukan karakter perkembangan anak, orang tua berperan penting dalam perkembangan sosial anak agar anak tumbuh berkembang dengan baik ketika orang tua sudah memenuhi segala hak-hak anak-anaknya utamanya dalam hak tentang pentingnya pendidikan karena dengan pendidikan anak bisa mewujudkan cita-citanya dan tentunya dia bisa menjadi anak yang sukses, namun tidak semua orang tua bisa memenuhi itu semua karena disebabkan berbagai macam kendala yang dihadapi orang tua anak. Peran orang tua terhadap anak yang putus sekolah terdiri dari dua yaitu : bagi anak yang sudah tidak sekolah lagi orang tua sebagai pendidik, dan orang tua sebagai motivator<sup>15</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas persamaan penelitian penulis dengan

---

<sup>15</sup> Ramlah, *Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*, (UIN Alauddin Makassar, 2019), h. 74



peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang anak putus sekolah. Dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya meneliti disatu tempat s saja sedangkan peneliti ini meneliti di dua tempat yaitu meneliti tentang peran orang tua dan peran sekolah dalam menangani anak putus sekolah.

2. Marselinus Robe dalam skripsinya yang berjudul : *Penyebab Anak Sekolah Dasar Putus Sekolah Di Desa Ranggi Kecamatan Wae Ri'I kabupaten Manngarai*

Penelitian ini biaya pendidikan bukan lagi menjadi faktor penyebab anak sekolah dasar di Desa Ranggi Putus Sekolah. Sebab, pemerintah telah mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan subsidi bagi siswa dari keluarga miskin berupa bantuan siswa miskin (BSM). Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi anak putus sekolah perlu berbasis faktor yang melatarinya. Untuk pemecahan masalah anak putus sekolah yang disebabkan karena lingkungan pergaulan serta tempat tinggal anak yang tidak sehat ialah diperlukan kontrol bersama dari tripusat pendidikan keluarga dan masyarakat. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Di rumah, anak dikuasai oleh guru. Dan diluar rumah dan sekolah adalah tanggung jawab masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas persamaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang anak putus sekolah. Dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang anak Sekolah Dasar yang putus sekolah sedangkan penelitian mempunyai studi kasus di SMA 7 Sinjai.

4. Noor Rizka dalam skripsinya yang berjudul : *Faktor penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Di Desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan*

Penelitian ini faktor penyebab anak putus sekolah terdiri dari beberapa unsure seperti kondisi ekonomi yang kurang baik, keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung, bahkan motivasi anak untuk bersekolah yang rendah. Selain faktor itu juga, faktor

---

<sup>16</sup> Marselinus Robe, *Penyebab Anak Putus Sekolah Dasar Putus Sekolah Di Desa Ranggi Kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai*, (STKIP Santu Paulus Rauteng, 2017), h. 26.

lingkungan tempat tinggal anak dan lingkungan bermain sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan pemerataan pendidikan. Situasi lingkungan itu meliputi lingkungan fisik, lingkungan telnis, dan lingkungan sosio cultural. Sebagai salah satu faktor lingkungan ini secara potensi dapat menunjang atau menghambat usaha pendidikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari penelitian yang telah dikemukakan diatas persamaan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang anak putus sekolah. Dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang anak Sekolah Menengah Pertama yang putus sekolah sedangkan penelitian mempunyai studi kasus di SMA 7 Sinjai. Dan peneliti menliti tentang peran orang tua dan sekolah dalam menangani anak putus sekolah.

---

<sup>17</sup> Noor Rizqa, *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Di Desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan*, (Universitas Lampung, 2015), h. 72

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian bersifat ilmiah, objektif. Kualitas objektifnya ditunjukkan melalui cara-cara oenyajian yang dilakukan, sperti apa adanya sesuai dengan hakikat objek. Meskipun demikian penelitian juga berkaitan dengan masalah-masalah lain diluarnya seperti nilai-nilai moral, agama, dan estetika.<sup>1</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih

---

<sup>1</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 190.

banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian mengenai Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah. Dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena perlu adanya pengamatan yang lebih mendalam yang lebih bersifat natural melalui proses wawancara sehingga data yang dihasilkan lebih berkenaan dengan interpretasi data terhadap data yang ditemukan dilapangan.

## **B. Definisi Oprasional**

Memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan pengertian definisi operasional pembahasan judul penelitian ini tentang :

Peran Orang Tua Dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMAN 7 Sinjai. Merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta), 2011, h. 8.

disusun untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah .

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan SMA 7 Sinjai dan Orang Tua Siswa.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah pada bulan Maret hingga bulan juni 2021.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek**

Subjek penelitian ini yaitu orang tua siswa yang berjumlah 30 orang dan pihak pengelola sekolah yaitu Kepala Sekolah, Guru BK dan Wali Kelas

#### **2. Objek**

Objek penelitian adalah Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Putus Sekolah di SMA 7 Sinjai.

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah pengumpulan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>3</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>3</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 163-164.

a. Metode Observasi

Metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Metode observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Menurut Adler semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah observer (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan.<sup>4</sup>

Tujuan dilakukan observasi langsung sebelum melakukan penelitian agar penelitian nantinya dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh semuanya real.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

---

<sup>4</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 217



Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga.

5

Wawancara dilakukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi putus sekolah. ini dilakukan agar penulis juga dapat melakukan penulisan skripsi dengan baik dan benar.

---

<sup>5</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 32

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).<sup>6</sup>

Metode dokumentasi dilakukan agar pembaca mengetahui bahwa penelitian ini benar dilakukan dengan membuktikan foto pada saat mewawancara yang disebut sebagai dokumentasi. Adapun yang dijadikan dokumentasi dalam skripsi ini yaitu pada saat wawancara dengan kepala sekolah, guru bk, dan orang tua siswa maupun pihak keluarganya.

## 2. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang telah ditentukan (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dibutuhkan alat bantu itulah yang disebut sebagai

---

<sup>6</sup> Ikbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghailan Indonesia, 2002), h. 8.

instrument. Instrument menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Instrumen yang paling umum adalah kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data.<sup>7</sup> Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Alat observasi yang penulis gunakan yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra yaitu mata, dan pendengaran.

b. Pedoman Wawancara

Berisikan tentang bukti pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap variabel.

c. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Seperti gambar, maupun dokumen Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari

---

<sup>7</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, h. 247

penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian diperlukan adanya keabsahan data dari suatu hasil penelitian. Kebasahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah seperangkat heuristic pembantu bagi seorang peneliti untuk memahami sesuatu yang baru. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data Peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai.

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai keabsahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian perlu dilakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan kepastian data yang sesuai dengan penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 241.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti untuk mempersentasikan apa yang telah dikemukakan orang lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan

---

<sup>9</sup> Ruslan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 179

pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

### 3. Papara Data

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data

### 4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 211-212.

masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 7 Sinjai**

Sekolah UPT SMA Negeri 7 Sinjai merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang pada awalnya merupakan kelas jauh (filial dari SMA Negeri 3 Sinjai) pada tahun 2004 yang diprakarsai oleh Andi Halilintar Badong selaku Camat Sinjai Tengah dengan siswa berjumlah 31 orang yang dibuka adalah jurusan IPA dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 7 orang. proses belajar mengajar dilaksanakan di Sekolah SD untuk sementara dengan 1 kelas karena belum memiliki gedung tersendiri. Berkat inisiatif dari pemerintah kecamatan dan pemerintah setempat dengan kerja sama masyarakat maka pada tahun yang sama yaitu pada bulan Juli 2004 pembangunan gedung sekolah mulai dikerjakan selama 3 bulan dengan berjumlah 3 kelas maka pada bulan November gedung mulai di

operasikan dan pada tahun yang sama resmi berdiri sendiri dengan nama SMA Negeri 1 Sinjai Tengah.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 7 Sinjai terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan meningkatkan sumber daya dengan fasilitas yang memadai.

Selama berdirinya sekolah SMA Negeri 7 Sinjai telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu :

- a. SMA Negeri 1 Sinjai Tengah
- b. SMA Negeri 7 Sinjai

SMA Negeri 7 Sinjai telah dipimpin oleh beberapa orang Kepala Sekolah diantaranya yaitu :

- a. Drs. Muhtar sebagai pelaksana tugas kepala sekolah, periode 2003 – 2006
- b. Drs. Marzuki Malkab., periode 2006 - 2009
- c. Drs. Arifin.,MM., periode 2009 – 2003
- d. Alimin.,S.Pd.,M.pd., periode 2013 – 2017
- e. Drs. Muhtar., perode 2017 – Sekarang

---

<sup>1</sup> Profil, SMA Negeri 7 Sinjai, Desa Talle Kecamatan Sinjai Tengah, 2010, h. 7

## 2. Visi Misi SMA Negeri 7 Sinjai

### a. Visi

Unggul Dalam Mutu, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan, Berdasarkan Iman dan Taqwa.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan metode belajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan yang berbasis IT dan Lingkungan.
- 2) Mengembangkan kultur sekolah untuk meraih prestasi, berdaya saing tinggi, hidup bersemangat, saling menghargai dan menjunjung tinggi kebersamaan.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut.
- 4) Lingkungan sekolah yang sangat menyenangkan, indah dan nyaman sebagai pusat budaya (mini society)
- 5) Mengembangkan pembinaan prestasi siswa dalam bidang akademik
- 6) Mengembangkan prestasi siswa dalam bidang non akademik.

- 7) Mengembangkan pembinaan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual secara terpadu melalui kegiatan pembimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam.

### 3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai UPT SMAN 7 SINJAI adalah :

- a. Proporsi lulusan yang berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri minimal 50%
- b. Rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah mencapai 7,50%
- c. Menjadi juara lomba kegiatan OSN tingkat Kabupaten dan Provinsi
- d. Minimal 3 cabang olahraga mampu menjadi finalis tingkat Provinsi dan juara pada tingkat Kabupaten.
- e. Menjadi juara lomba kegiatan keagamaan tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- f. Menjadi juara lomba kegiatan Ekstrakurikuler tingkat Kabupaten dan Provinsi.

- g. Menjadi sekolah yang AMANAH (Aman, Asri, dan Hijau)
- h. Menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan :
  - 1) Pelestarian budaya atau lingkungan hidup.
  - 2) Mencegah pencemaran budaya dan lingkungan hidup.
  - 3) Mencegah kerusakan dan lingkungan hidup
  - 4) Pemberdayaan budaya dan lingkungan hidup

#### 4. Motto

Cerdas Religius dan Amanah

#### 5. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT SMA NEGERI 7 SINJAI
- b. Status sekolah : Negeri
- c. Jenjang kreditasi : B (Baik)
- d. Nilai akreditasi : 89
- e. Masa berlaku : 2017/2022
- f. Alamat Sekolah :
  - 1) Provinsi : Sulawesi Selatan
  - 2) Kabupaten : Sinjai
  - 3) Kecamatan : Sinjai Tengah
  - 4) Desa : Kanrung

- 5) Jalan : Jalan Pelita No 5  
Talle Kec.Sinjai Tengah
- 6) Kode Pos : 92653
- 7) Telepon/Fax/E-Mail : 085341252770
- g. N.S.S : 30.119.20.03.002  
N.I.S : 30.003.0  
NPSN : -
- h. Nomor Rekening : 0223815035
- 1) Nama Bank : Bank Negara  
Indonesia(BNI)
- 2) Kantor : BNI Cabang  
Bulukumba
- 3) Pemegang Rekening: Kepala Sekolah
- 4) Bendahara Sekolah : Saeful NurS.Pd
- i. lintang : -  
5.169227352851149
- j. bujur :  
120.14511108398438
- k. ketinggian : 169
- l. Luas tanah :  $7.303 \text{ M}^2$
- m. Luas bangunan lantai bawah :  $2396 \text{ m}^2$
- n. Status tanah & bangunan : Milik Pemerintah

- o. Jumlah ruang belajar : 18 kelas
- p. laboratorium : 4
- q. jumlah perpustakaan : 1
- r. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.30  
s.d. 14.00
- s. Mata pelajaran Bahasa Asing : Bahasa Jerman
- t. Jumlah siswa 2020/2021 : 523
- u. Jumlah Tenaga pendidik : 39<sup>2</sup>

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

| SUB PENELITIAN                   | INDIKATOR                                           | SUMBER DATA | BUTIR ITEM | KETERANGAN        |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------|------------|-------------------|
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Mempersiapkan rencana pembelajaran setiap pertemuan | Guru        | 1-3        | Wawancara         |
| Penyusunan RPP                   | Menyusun RPP mengacu pada Kurikulum dan Silabus     | Guru        | 4-5        | Wawancara         |
|                                  | RPP mendorong partisipasi aktif siswa               | Guru        | 6-8        | Wawancara         |
|                                  | RPP mempertimbangkan penerapan teknologi            | Guru, Siswa | 9-10       | Wawancara, Angket |
|                                  | RPP memuat umpan balik positif                      | Guru,       | 11-13      | Wawancara,        |

---

<sup>2</sup> Profil, *SMA Negeri 7 Sinjai, Desa Talle Kecamatan Sinjai Tengah*, 2010, h. 8.

|                            |                                                                                                      |             |       |                   |
|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------|-------------------|
|                            | RPP memperhatikan keterkaitan KI dan KD, Materi, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar | Guru,       | 14-16 | Wawancara,        |
| Komponen RPP               | Memuat komponen-komponen RPP                                                                         | Guru        | 17    | Wawancara         |
| Cakupan Kegiatan RPP       | Melakukan kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup                                            | Guru        | 18-22 | Wawancara         |
| Pembelajaran               | Pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang direncanakan                                             | Guru, Siswa | 1     | Wawancara, Angket |
| Kondisi Ideal Pembelajaran | Pembelajaran secara efektif                                                                          | Guru, Siswa | 2-13  | Wawancara, Angket |
| Pelaksanaan Pembelajaran   | Implementasi RPP (Kegiatan Pendahuluan, Inti, Penutup)                                               | Guru Siswa  | 14-22 | Wawancara, Angket |

Sumber Data : Profil SMA Negeri 7 Sinjai, 2014<sup>3</sup>

Tabel 4.2 Ratio Penerimaan Siswa

| Tahun<br>Pelajaran | Jumlah Siswa |          |                 |
|--------------------|--------------|----------|-----------------|
|                    | Pendaftar    | Diterima | % yang Diterima |
| 2016/2017          | 200          | 194      | 97 %            |
| 2017/2018          | 216          | 206      | 95 %            |
| 2018/2019          | 190          | 190      | 100 %           |
| 2020/2021          | 174          | 174      | 100 %           |

Sumber Data : Profil SMA Negeri 7 Sinjai, 2014<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data Sekunder, *SMA Negeri 7 Sinjai*, Desa Talle Kecamatan Sinjai Tengah, 2014, h. 10



Tabel 4.3 Jumlah Anak Putus Sekolah (3 Tahun Terakhir)

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah   |
|----|-----------------|----------|
| 01 | 2017            | 10 Orang |
| 02 | 2018            | 05 Orang |
| 03 | 2019            | 07 orang |
| 04 | 2020            | 15 Orang |
| 05 | Jumlah          | 37 Orang |

Data Sekunder Jumlah Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai 2020.<sup>5</sup>

## 8. Struktur Organisasi UPT SMA Negeri 7 Sinjai



<sup>4</sup> Data Sekunder, *SMA Negeri 7 Sinjai*, Desa Talle Kecamatan Sinjai Tengah, 2014, h. 10

<sup>5</sup> Data Sekunder, *Jumlah Anak Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai*, 2020, h. 14

## **B. Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai**

Orang tua adalah guru pertama untuk proses pendidikan anak. sebelum anak mengenal dunia luar atau duni sekolah. Orang tua lah yang mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam hal mebimbing anak, mengajar, dan membesarkan anak. Hubungan orang tua dan anaknya harus mengajarkan anak melalui metode yang bijaksana tanpa kekerasan. Orang tua juga harus menjadi pelindung bagi anak-anaknya. Peran orang tua dalam menyekolahkan anak sangatlah berperan penting karena orang tua bisa menjadi motivator, konselor, komunikator, pendidik, dan guru sekaligus bagi anak-anaknya. Namun, jika anak tersebut sudah bersekolah maka guru disekolah sebagai pendidik membantu orang tua siswa dalam pendidikan anak bukan berarti ketika anak sudah bersekolah orang tua lari dari tanggung jawabnya dalam hal mendidik anak, karna menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah.

### **1. Peran Orang Tua**

Peran orang tua dalam mengatasi terjadinya putus sekolah pada anak sangatlah penting. Karena

dukungan orang tua sangatlah penting dalam hal mewujudkan keberhasilan pendidikan anaknya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam hal mendukung pendidikan anak dan kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

a. Menuruti keinginan anak

Memang benar bahwa menuruti keinginan anak adalah bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Tetapi sebagai orang tua juga harus mengetahui hal yang harus dituruti adalah hal yang penting-penting saja bagi anak dan tidak membayakan anak-anaknya seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dibawah ini.

Menurut Usman dan Wati 50 dan 47 Tahun Orang Tua dari anak yang putus sekolah yang bernama Taufik Hidayat 22 Tahun Alamat Lappadata Sinjai Tengah. Mengatakan bahwa.

Saya sebagai bapaknya yaya itu selalu menuruti semua kemauannya yang jelas dia itu mau sekolah. Waktu masih SMP dia itu tidak mau pergi sekolah karena naik mobilki jadi bilangmi ibunya

belikanmi saja motor. Jadi kami sebagai orang tua yang ingin melihat anaknya sukses mencoba memberikan semua kebutuhannya yaya walaupun itu berat karena muita tonni itu nak kehidupangge sekarang. Tetapi setelah kelas 3 SMA menjelang ujian yaya memutuskan untuk berhenti sekolah karena tidak sanggup mi lagi dengan semua tugas-tugas yang diberikan gurunya. Baru yaya juga selalu keluar malam main game bersama teman-temannya pulang larut malam jadi kalau eleni denana nauelle moto lao di sikolae<sup>6</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas

peneliti dapat mengetahui bahwa orang tua taufik hidayat sangat menginginkan anaknya itu bersekolah tinggi-tinggi sampai menjadi anak yang sukses. Sehingga apapun keinginan anaknya orang tuanya selalu mengusahakan walaupun kondisi ekonominya rendah. Tetapi sang anak tidak pernah mengerti dengan semua perjuangan orang tuanya. Sehingga anak tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah atau putus

---

<sup>6</sup>Usman dan Wati, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (50 dan 47 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Usman di Lappadata Sinjai Tengah, Pada Senin 24 mei 2021.

sekolah dengan alasan yang tidak logis atau masuk akal.

Selanjutnya hasil wawancara dari informan berikutnya yaitu Sakka sebagai wiraswasta dan Hamsiah sebagai ibu rumah tangga 47 dan 45 Tahun. Orang tua dari anak Putus Sekolah yang bernama Jamaluddin 20 Tahun. Alamat Talle Sinjai Tengah. Orang tuanya mengatakan bahwa perannya dalam mengatasi anak putus sekolah adalah.

Saya sebagai orang tua sangat menginginkan agar anakku bisa sekolah tinggi-tinggi seperti anak-anaknya orang. Makanya saya sebagai orang tuanya pergi cari kerja di kota supaya bisa kusekolahkanka anakku karena dia itu anak kami satu-satunya. Walaupun akhirnya anak kami meminta tidak mau lagi bersekolah karena katanya otaknya tidak mampu” disitu saya sebagai bapakna sangat kecewa karena jamaluddin tidak mau sekolah lagi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sakka dan Hamsiah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (47 dan 45 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Sakka di Talle Sinjai Tengah, Pada Senin 24 Mei 2021.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa peran orang tua dalam hal pendidikan orang tuanya rela bekerja dikota jauh dari keluarganya demi mencari nafkah untuk membiayayai sekolah anaknya. karena dia sangat menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses apalagi jamaluddin adalah anak satu-satu di rumah tangga mereka. Namun, jamaluddin juga memutuskan untuk putus sekolah karena alasan otaknya tidak mampu. Sebagai orang tua yang bekerja keras tentulah merasa sangat kecewa dengan keputusan anaknya itu.

Menurut wawancara dari informan selanjutnya adalah Hawa sebagai Pedagang 41 Tahun dia merupakan wanita single parent dari anak putus sekolah yang bernama Megawati 17 Tahun. Alamat Sabbang Sinjai Tengah. Ibu hawa mengatakan bahwa perannya adalah.

Saya sebagai mamanya Mega sekaligus sebagai Bapaknya, saya itu sangat berperan penting agar mega itu bisa sekolah tinggi-tinggi walaupun dia tidak di biayayai oleh Bapaknya. Saya sebagai

Orang Tua tunggal melakukan berbagai cara agar mega bisa sukses saya bekerja sebagai pedagang. Agar anak saya tidak sampai berhenti sekolah karena kekurangan biaya dan supaya bisa memenuhi semua kebutuhannya dan menuruti semua keinginannya itu<sup>8</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sebagai orang tua single parent orang tua mega sangat berperan penting dalam hal pendidikan anaknya. sebagai orang tua dia bekerja sebagai pedagang agar anaknya bisa seperti anak-anak yang mempunyai orang tua yang lengkap.

Menurut wawancara dengan Pak Jufri 38 Tahun sebagai Penjual bahan bangunan dan Ibu Hasni 38 Tahun orang tua siswa yang putus sekolah yang bernama Fitrah 17 Tahun mengatakan bahwa:

“Kalau saya sebagai orang tua fitrah anak kami satu-satunya sangat memanjakan dia dengan cara apapun itu yang diminta harus dituruti semua karena kalau tidak

---

<sup>8</sup> Hawa, Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah, (41 Tahun), Wawancara di Rumah Ibu Hawa di Sabbang Sinjai Tengah Pada Selasa 25 Mei 2021.

biasa fitrah marah-marah dan menangis. Jadi sebagai orang tua haruspa diruti semua karna dia jugakan anak satu-satunya jadi tidak adaji yang mau dibiayayai selain dia.”<sup>9</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dengan cara memanjakan anaknya dengan berbagai cara apalagi dia adalah anak satu-satunya. Jadi sebagai orang tua yang terbilang mampu pastilah keinginan anaknya pasti semua di penuhinya. Namun, terkadang ada anak yang tidak pernah mengerti semua hal hati dan tidak bisa bersyukur dengan smua kebahagiaan yang dimilikinya.

Menurut Jamaluddin 42 Tahun sebagai TNI dan Rismawati 40 Tahun sebagai Guru SD (PNS) orang tua dari saudara Sugiarto 16 Tahun Lappadata mengatakan bahwa.

Iya beginilah sebagai orang tua yang sama-sama sibuk saya juga sibuk ibunya juga sibuk ia kita tanya saja apa keperluan sekolahnya anak kami kalau

---

<sup>9</sup> Jufri dan Hasni, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (38 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Jufri di Caile, Selasa 1 Juni 2021.



mereka sudah mengatakannya kita memenuhi semua itu karena sebagai orang tua kita kan pernah juga itu bersekolah jadi sebagai orang tua haruslah berperan penting dan memenuhi semua kebutuhan anak-anak karena kita kan jarang dirumah pasti kalau pulang kerumah biasaa anak-anak sudah tidur jadi sebagai orang tua kalau ada keinginan anak pokonya harus dituruti semuanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sebagai orang tua yang sibuk tentu tidak boleh melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Karena walupun semua kebutuhan anak dituruti atau terpenuhi tetapi anak juga perlu kasih sayang dari orang tuanya.

Menurut Mustafa dan Salma 40 Tahun Orang Tua dari Saudara Arman Kurniawan Talle mengatakan bahwa.

Kukgoro ndi semenjak korona kan pasti keuangan kita berkurang karena makurang kale penghasilan tapi sebagai

---

<sup>10</sup> Jamaluddin dan Rismawati, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah* (42 dan 41 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Jamaluddin, Lappadata Pada Rabu 2 Juni 2021.

orang tua karena kita mau melihat arman sekolah jadi di faengka denakke supaya arman tetapki bersekolah jadi berusaha supaya bisaka tetap berusaha menuruti semua keinginanna tapi aro arman kadang dia na bohongiki katanya membeli ini karena kebutuhan sekolah ternyata bukan<sup>11</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sebagai orang tua yang ekonominya rendah apalagi sekarang semenjak pandemi pendapatan masyarakat sangat berkurang. Tetapi orang tua arman berusaha banting tulang demi bisa menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengatasi putus sekolah adalah dengan cara menuruti semua keinginan anaknya mulai dari membelikan anaknya motor karena alasan tidak maun naik mobil kesekolah, mencari nafkah keluar kota demi bisa membiayayi anak-anaknya,

---

<sup>11</sup> Mustafa dan Salma, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (40 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Mustafa, Talle Sinjai Tengah Pada Rabu 9 Juni 2021.

menjadi pedagang karena dia adalah orang tua tunggal, menuruti keinginan anaknya dengan cara memanjakan anaknya karena dia adalah anak satu-satunya didalam rumah tangga mereka, dan memenuhi semua kebutuhan anaknya karena orang tuanya sibuk dan berusaha mencari nafkah walaupun dimasa pandemik sekarang. Seharusnya sebagai orang tua tidak perlu selalu menuruti keinginan anak apalagi selalu memanjakan anak-anaknya dengan uang, sebagai orang tua seharusnya lebih mengurus anak-anaknya dengan memberi kasih sayang yang lebih dan mempunyai waktu luang untuk anak-anaknya walaupun mereka sibuk. Karena anak itu tidak hanya membutuhkan uang yang mereka perlukan adalah kasih sayang penuh dari orang tuanya.

b. Mempercayai Anak Sepenuhnya

Memberikan kepercayaan pada seseorang atau anak memang sangatlah penting tetapi sebagai orang tua tidak boleh juga terlalu mempercayai anak apalagi ketika anak meminta izin untuk keluar rumah terlalu sering dengan

alasan yang tidak jelas senbagai orang tua harus menelusuri dan memantau terus anaknya kemana ia pergi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut informan selanjutnya yaitu Samsul 39 Tahun sebagai Pengusaha Galon dan Hasnah 40 Tahun sebagai pedagang orang tua dari siswa yang bernama Riska 17 Tahun. Mereka mengatakan bahwa perannya dalam mengatasi agar anaknya tidak sampai putus sekolah adalah.

Saya sebagai ayah dek sangat berperan penting agar anak saya tidak putus sekolah. Tahun lalu pada masa pandemi kan anak-anak semua belajar dirumah jadi riska maunya dibelikan hp jadi saya menggantikan hpnya dengan hp yang lebih bagus dia juga mau dibelikan laptop agar bisa tetap mengikuti sekolah online karena sekrang kan sekolahnya bisa dirumah biasa juga dia kumpul dirumah temannya. Saya sebagai bapaknya sangat mempercayai ketika riska minta izin untuk keluar katanya mau pergi keja kelompok bapak. Walaupun saya itu kadangji curiga betulanji ini pergi kerja kelompok atau bohongji.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Samsul dan Hasnah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (39 dan 40 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Samsul di Kanrung Sinjai Tengah Pada Kamis 26 Mei 2021.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebagai orang tua sangat berperan penting agar anaknya tidak putus sekolah mulai dari mmebelikan kebutuhan sekolah anaknya apalagi sekarang sekolah ditutup dan siswa melakukan sekolah online dirumah masing-masing. jadi sebagai orang tua berusaha mempercayai anak sepenuhnya apalagi kalau anaknya minta izin untuk mengumpulkan tugas sekolah dirumah gurunya atau izin untuk belajar bersama dengan teman-temannya.

Informan selanjutnya adalah Jama 37 Tahun sebagai RT dan Esse 37 tahun sebagai ibu rumah tangga orang tua siswa yang bernama Egi Kurmiansyah 16 Tahun, yang mengatakan bahwa

Kalau dibilang peran pastimi nak orang tua sangat berperan penting dan tidak mau melihat anaknya sampai berhenti sekolah apalagi sekarangkan masa korona jadi anak-anak diwajibkan semua untuk sekolah dirumah saja atau kumpul disalah satu rumah temannya atau gurunya untuk sekolah dan belajar disana. Sekrang juga anak-anak sekolah membutuhkan sekali itu yang namanya hp karena tanpa hp tidak bisa ikut sekolah jadi egi dibelikan lagi hp yang mahal sama motor supaya bisa kerumah

gurunya apalagi kalau jauh na ada tugasnya harus dikumpul<sup>13</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semua orang tua sangatlah berperan penting dalam hal pendidikan anaknya agar anaknya tidak putus sekolah. apalagi dimasa pandemic seperti sekrang ini, sebagai orang tua yang mengerti dengan keadaan seperti ini sangat mempercayai anaknya ketika izin untuk keluar rumah dengan alasan untuk mengumpulkan tugas dirumah guru yang bersangkutan.

Menurut Adi dan Dewi 38-37 Tahun Orang Tua dari Saudara Ardi Raditya di Caile yang mengatakan bahwa prannya dalam hal mengatsi terjadinya putus sekolah terhadap anaknya adalah.

Ya beginilah pasti samaji sama orang tua yang lain pasti kalau anak disekolahkan itu pertama pasti harus siap dengan semua yang akan terjadi jadi sebagai orang tua saya dan ibunya itu memberikan saja kepercayaan kepada

---

<sup>13</sup> Jama dan Esse, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (37 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Jama, Takkuro Sinjai Tengah, Kamis 26 Mei 2021.

anak saya karena diakan sudah besar sudah SMA pasti dia sudah taumi mana yang mana yang tidak<sup>14</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa sebagai orang tua dia hanya memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya. Karena menganggap anaknya sudah besar sehingga merasa mampu menjaga kepercayaan orang tuanya.

Menurut Basir 40 Tahun dan darma 42 Tahun orang tua dari saudari Nurul Mawaddah di Lonra II mengatakan bahwa.

Kan begini mamanya anak saya kan sakit jadi yang mengurus mawaddah itu saya dan kakak-kakaknya baik itu keperluan sekolahnya atau izinya untuk keluar rumah. Sebagai saya bapak kan pernahja juga muda jadi saya berikanmi itu mawaddah kebebasan kalau mau keluar rumah kan sekarang juga coronai jadi pasti ditau sekalimi kalau belajar itu

---

<sup>14</sup>Adi dan Dewi, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (38 dan 37 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Adi, Caile Sinjai Tengah, Selasa 1 Juni 2021.

dirumah nah biasami minta izin mau blajar bersama teman-temannya<sup>15</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dia juga sangat mempercayai anaknya sepenuhnya jadi ketika minta izin untuk keluar rumah. Sebagai orang tua selalu menginzinkan anaknya.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara informan diatas peneliti dapat mengetahui bahwa peran orang tua dalam mengatasi anak putus sekolah adalah dengan cara memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya. Memberikan kepercayaan anak memang sangat penting sebagai orang tua tetapi tidak semua apa yang diaktakan anaknya harus dipercayai begitu saja. Sebagai orang tua seharusnya mencari tau informasi apakah apa yang dikatakan anaknya benar atau tidaknya. Karena ketika anak terlalu dipercayai pastilah anak tidak merasa takut untuk menmohongi orang tuanya. Karena yang paling

---

<sup>15</sup>Basir dan Darma, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (40 dan 42 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Basir, Lonra II Sinjai Tengah Pada Selasa 1 Juni 2021.



penting adalah orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap selalu jujur apapun yang akan ia lakukan. Karena yang paling utama adalah kejujuran.

c. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman pada anak adalah salah satu peran orang tua ketika anaknya ada salah. Tetapi memberikan hukuman pada anak juga tidak boleh terlalu sering karena ketika anak selalu diberikan hukuman atau terlalu dikerasi anak tersebut bukannya berubah melainkan anak tersebut tambah nakal atau tambah tidak mau mendengar nasehat dari orang tuanya. Seperti yang diungkapkan dari beberapa informan dibawah ini. Menurut Rullah dan Eni yang mengatakan bahwa.

Semua itu orang tua pastilah berperan penting supaya anaknya tidak putus sekolah. seperti yang saya lakukan kepada eko saya sangat mendukung eko supaya bisa bersekolah tetapi eko saya liat itu sangat malas kesekolah dan belajar apalagi sekarang corona dia lebih suka main game terus disini saya biasa emosi sampai-sampai saya biasa

menghukum dengan cara memukulnya karena kalau tidak dikasi begitu pasti main game terus<sup>16</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa orang tua dari saudara eko selalu memberi hukuman kepada anaknya ketika anaknya berbuat salah. Tetapi memberi hukuman kepada anak seharusnya tidak terlalu selalu diberikan karena sangat berpengaruh terhadap anak.

Menurut Latif dan Hasna 38 dan 37 Tahun orang tua dari siswa yang putus sekolah Muh.Ilham 17 Tahun di Talle mengatakan bahwa.

Itu ile saya liat selalunya main hp semenjak coronai alasannya selalu ada tugasnya nakerja sampai-sampai biasa saya emosi dan mengambil hpnya saya hukum ile tidak boleh dulu main hp kalau tidak adapi tugasnya dari gurunya karena kita ini orang tua selalu mendorong dia supaya sekolah terus tidak seperti kita

---

<sup>16</sup>Rullah dan Eni, *Orang Tua Siswa Putus Sekolah*, (40 dan 38 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Rullah, Karobbi Pada Kamis 27 Mei 2021.

ini yang tidak sekolah jadi bertaniki kerjata<sup>17</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sebagai orang tua juga selalu memberi hukuman kepada anaknya. Walaupun anaknya tidak melakukan kesalahan yang sangat besar.

Menurut Semmang Duda 46 Tahun sebagai penjual bahan campuran orang tua dari saudari Syifa 17 Tahun Sabbang mengatakan bahwa.

Syifa itu anak saya satu-satunya jadi saya mau sekali melihat syifa itu sekolah tinggi-tinggi. Makanya saya itu sering menghukum syifa kalau terlalu sering keluar rumah atau sellau main HP terus<sup>18</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa orang tua dari saudara syifa sangat menginginkan anaknya untuk sekolah tinggi-tinggi apalagi syifa adalah anak perempuan

---

<sup>17</sup> Latif dan Hasnah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, Wawancara di Rumah Bapak Latif, Talle Sinjai Tengah Pada Kamis 27 Mei 2021.

<sup>18</sup> Semmang, *Orang Tua Siswa Putus Sekolah*, (46 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Semmang, Sabbang Sinjai Tengah Pada Rabu 2 Mei 2021.

satu-satunya dan dia juga menjadi ayah sekaligus ibu untuk anaknya. jadi, setiap ia melihat syifa main hp atau izin keluar rumah dia sering memberikan hukuman kepada anaknya.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara informan diatas dapat kita ketahui bahwa peran orang tua dalam mengatasi terjadinya putus sekolah adalah dengan cara memberikan hukuman kepada anak ketika membuat kesalahan. Namun, menurut peneliti bahwa tidak semua kesalahan anak itu harus diberikan hukuman sebagai orang tua seharusnya tidak perlu memberi hukuman kepada anaknya melainkan mengajari anak agar tidak megulang kesalahan yang sama.

d. Mendukung pertemanan anak

Anak memang perlu teman yang banyak tetapi sebagai orang tua juga perlu mengontrol dengan siapa anaknya bergaul jangan sampai membawa pengaruh negatif terhadap anaknya.

Menurut Sabbi 49 Tahun dan Inah 47 Tahun orang tua dari saudara Muhammad Wawan

18 Tahun di Mattunreng Tellue mengatakan bahwa.

Ia beginilah kan wawan itu banyak sekali temannya baik itu sekolah maupun yang tidak sekolah tapi iaro denatto dipermasalahkan karena sikampong mutoi taue yang penting aro wawan lao mui disikolae<sup>19</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa orang tua sangat mendukung pertemanan anaknya. Tetapi hal ini sangat mempengaruhi pergaulan anak.

Menurut Alwi 38 Tahun sebagai Pengusaha dan Erni 36 Tahun orang tua dari saudara Muhammad Aldi 16 Tahun di Karobbi berpendapat bahwa.

“Bagus juga to kalau banyak teman-temanya anak karena anak itu pasti natauji mana teman yang baik dan yang tidak”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sabbi dan Inah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (49 dan 47 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Sabbi, Matunreng Tellue Sinjai Tengah, Pada Kamis 3 Juni 2021.

<sup>20</sup>Alwi dan Ibu Eni, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah* (38 dan 36 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Alwi, Karobbi Sinjai Tengah, Pada Kamis 3 Juni 2021.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa mendukung pertemanan anak memang hal yang sangat penting. Tetapi sebagai orang tua harus mengetahui bahwa tidak semua teman bisa membawa anak kejalan yang benar.

Berdasarkan dari beberapa informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengatasi terjadinya putus sekolah adalah dengan cara mendukung pertemanan anak. orang tuanya tidak pernah mempermasalahkan dengan siapa anaknya bergaul Sebagai orang tua seharusnya memantau pergaulan anaknya. Sebagai orang tua harusnya tidak boleh terlalu mempercayai masalah pergaulan anaknya karena hal ini dapat memberikan pengaruh negatif pada anak.

## 2. Peran Sekolah

Sekolah dalam hubungannya dengan keluarga, karena memiliki peranan dalam hal mendidik, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik atau siswa-siswanya. Sebagaimana

yang diungkapkan oleh informan Muhtar sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai mengatakan bahwa.

Peran sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah adalah sekolah terus berusaha menyampaikan kepada orang tua siswa agar anaknya didorong untuk disekolahkan. Karena sekolah itu adalah kewajiban walaupun anaknya mengatakan ah kurang mau tapi pihak orang tua harus mendorong terus menerus agar anaknya mau sekolah. Nah ini peran sekolah bagaimana mendorong agar siswa tidak ada yang putus sekolah ya seperti itu langkah-langkah yang kita lakukan. Tapi kalau hal ini terjadi ada anak yang mulai tidak hadir dilakukan secara berstruktur maka pihak wali kelas menyurati orang tuanya agar dia datang menyebabkan apa penyebabnya anaknya tidak kesekolah. Selanjutnya ketika disurati dia tidak datang Guru BK mengambil alih tugas wali kelas untuk mengiringi kembali surat sebanyak tiga kali, nah setelah itu ketika ia tidak datang baik itu siswa maupun orang tuanya maka pihak Wali Kelas bersama guru BK mengunjungi rumahnya langkah itu dilakukan untuk menyampaikan secara persuasif agar anaknya

mau sekolah kembali itulah langkah-langkah yang kita lakukan selama ini<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sekolah sangat berperan penting dalam hal mengatasi terjadinya putus sekolah pada anak. Sebagai pendidik sekaligus Kepala Sekolah selalu mendorong terus siswa-siswanya agar siswanya terus bersekolah.

Menurut Musdalifah sebagai Guru BK mengatakan hal yang sama.

Peran saya sebagai guru BK dalam mengatasi anak putus sekolah ketika ada kelas kosong yang gurunya tidak hadir. Saya sebagai guru BK mengisi jam kosong tersebut dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan pendidikan kepada anak-anak atau siswa-siswa saya yang memang orangnya sangat malas belajar dan memang tidak ada semangat untuk sekolah. dan kalau memang ada siswa yang memutuskan untuk berhenti sekolah atau putus sekolah nah saya sebagai Guru BK mendatangi rumahnya menanyakan perihal alasan anak tersebut atau siswa itu memutuskan untuk berhenti sekolah atau putus sekolah. Karena pendidikan itu dek

---

<sup>21</sup> Muhtar, *Kepala Sekolah*, (54 Tahun), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai, Pada Senin 24 Mei 2021.



sangat penting sekali jadi disini itu sekolah sangat mendukung mengenai pendidikan anak.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui peran sebagai pendidik sekaligus guru BK sangat berperan penting dalam hal mengatasi terjadinya putus sekolah. Sebagai guru BK ketika ada guru yang berhalangan untuk hadir dialah yang mengambil alih dan mengisi jam kosong tersebut ini dilakukan agar siswa-siswa tersebut tidak merasa bosan dan mersa rugi kesekolah karena gurunya juga tidak hadir.

Menurut Siti Muhayang sebagai Guru Ekonomi sekaligus Wali Kelas yang siswanya banyak Putus Sekolah Mengatakan bahwa.

Saya sebagai guru disini sekaligus wali kelas saya sangat berperan penting dalam hal mengatasi agar siswa saya tidak sampai putus sekolah. karena dimasa pandemi ditahun lalu sampai sekrang belum tau kapan berakhirnya kita sebagai guru-guru disini sangat berperan penting agar siswa-siswa tersebut jangan sampai berhenti sekolah. Jadi walaupun dimasa pandemi

---

<sup>22</sup>Musdalifah, *Guru BK (30 Tahun)*, Wawancara di Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai Pada Senin 24 Mei 2021.

sekarang kitalah yang sangat berperan penting dan guru-guru juga disini sering mendatangi rumah-rumah siswa untuk melakukan pemantauan dan pelajaran siswa apakah tetap berjalan walaupun dilakukan dirumah<sup>23</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebagai guru apalagi dimasa pandemi sekarang siti muhayang selalu mengunjungi rumah siswanya dan memantau siswa-siswanya agar sellau belajar dan mengumpulkan tugas sekolah agar tidak ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah. sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai dapat diberikan kesimpulan bahwa sekolah sangat berperan penting terkait anak putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai. Sekolah mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi terjadinya hal ini karena sekolah selalu mendorong siswanya agar terus melanjutkan sekolahnya sampai kejenjang yang lebih tinggi. Pihak

---

<sup>23</sup>Siti Muhayang, Wali Kelas (51 Tahun), Wawancara di Rumah Ibu Sitti Muhayang, di Lappadata, Pada Senin 24 Mei 2021.

sekolah juga sangat memperhatikan jika ada anak atau siswanya yang jarang hadir kesekolah pihak sekolah juga mendorong guru untuk mendatangi rumah siswa tersebut menanyakan terkait permasalahan yang dihadapi anak tersebut sehingga jarang kesekolah atau memutuskan untuk putus sekolah. Guru BK juga mempunyai peran penting dalam mengatasi terjadinya putus sekolah. Karena setiap ada kelas yang gurunya berhalangan untuk hadir dia mengisi jam kosong tersebut guna agar siswa-siswa tersebut tidak berkeliaran walaupun gurunya tidak hadir karena dapat mengganggu kelas-kelas lain yang sedang belajar. Ibu musdalifah mengisi jam kosong tersebut dengan cara memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa-siswanya betapa pentingnya pendidikan, dan guru-guru juga sangat berperan penting dalam hal ini mengingat karena dimasa pandemi yang belum berakhir sampai sekarang . Jadi dia sebagai guru sering memantau siswanya dirumah masing-masing meskipun dimasa pandemi beliau sangat menginginkan agar pelajarannya tidak ketinggalan dan tetap berjalan secara efektif seperti sebelumnya.

### **C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Sehingga Terjadinya Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai**

Faktor yang menjadi penyebab utama sehingga anak putus sekolah adalah salah satunya faktor ekonomi, anak-anak juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya bermain game online dan terpengaruh pergaulan bebas sehingga anak tersebut sampai putus sekolah tanpa memimikirkan perjuangan orang tuanya yang ingin melihat anaknya sukses seperti orang-orang diluar sana. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dibawah ini.

#### **1. Faktor Lingkungan dan Pergaulan**

Lingkungan tempat tinggal anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan proses belajar anak, oleh karena itu lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini sangat berperan penting dalam hal pendidikan anak. Agar anak bisa terarah ke hal-hal yang positif begitupun dengan pergaulan anak jadi sebagai orang harus pintar-pintar dalam hal mengajar anaknya dalam pergaulan orang tua harus berperan penting dan harus mengetahui dengan siapa anaknya bergaul dan berteman

dengan siapa. Seperti yang di ungkapkan Muhtar kepala sekolah SMA Negeri 7 Sinjai mengatakan bahwa.

Faktor utama yang menyebabkan terkadang memang ee pertama faktor lingkungan. Faktor lingkungan terkadang anak kita itu yang malas karena dipengaruhi oleh teman-temannya dan bergaul dengan anak yang tidak bersekolah dan orang tua juga kurang merespon dengan faktor lingkungan yang ada disekitarnya. Orang tua juga terlalu sibuk dengan urusannya sehingga ia kurang memperdulikan lingkungan sekitar anaknya dengan siapa anaknya bergaul dari sinilah biasa terkadang putus sekolah<sup>24</sup>

Menurut hasil wawancara Muhtar Kepala Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai yang menjadi penyebab utama terjadinya putus sekolah adalah faktor lingkungan adan pergaulan anak. Karena itu ketika anak pergaul dengan orang yang tidak bersekolah atau anak akal pastilah anak tersebut mengikuti teman-temannya. untuk itu seharusnya memperhatikan lingkungan dan pergaulan anak-anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Musdalifah yang megatakan bahwa.

---

<sup>24</sup> Muhtar, *Kepala Sekolah*, (54 Tahun), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai, Pada Senin 24 Mei 2021.

Kebanyakan siswa disini itu putus sekolah karena faktor lingkungannya bukan Karena ekonominya alasan itu kalau ada orang tua yang mengatakan bahwa anaknya berhenti sekolah karena kurang mampu atau karena kemiskinan karena dari dulu sekolah kan gratis yang dibeli cuman pakaian disekolah tidak ada pembayaran bahkan pemerintah menyediakan bantuan kepada anak-anak yang kurang mampu. Jadi penyebab utama itu karena faktor lingkungannya orang tuanya kurang mengawasi pergaulan anaknya dia tidak bisa melihat dengan siapa anaknya bergaul kalau peminum yang temani bergaul pasti anaknya juga seperti itu<sup>25</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara Musdalifah

Guru BK di SMA Negeri 7 Sinjai peneliti dapat mengetahui bahwa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah khususnya di SMA 7 Sinjai adalah faktor lingkungan, dan bukan ekonomi karena sekarang sekolah atau pendidikan sudah gratis.

Menurut Sabbi dan Inah orang tua dari saudara Muhammad Wawan mengatakan bahwa

Sebagai orang tua saya tidak pernah itu mempermasalahkan anakku kalau mau bergaul sama siapa karena memang disini di

---

<sup>25</sup>Musdalifah, *Guru BK (30 Tahun)*, Wawancara di Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai Pada Senin 24 Mei 2021

mattunreng tellue kebanyakan memang anak-anak yang tidak bersekolah maega to anak-anak minum tua nabilang orang onronna keddimai. Dari situmi wawan bergaul mungkin salah bergaulni di rennuanggi lao massikola laing ha na laoi.<sup>26</sup>

Menurut hasil wawancara diatas sebagai orang tua mereka tidak pernah mempermasalahkan dengan siapa anaknya bergaul. Padahal mereka sangat mengetahui bahwa di kampungnya atau lingkungan tempat tinggalnya kebanyakan anak yang tidak bersekolah.

Menurut Alwi dan Eni orang tua dari saudara Muhammad Aldi mengatakan bahwa

Memang benar kalau anak saya itu berhenti sekolah tapi bukan karena ekonomi tapi pergaulannya dan lingkungannya dek terlalu bergaulki memang dengan anak-anak yang tidak sekolah jadi maccoe-coe tonni tea tonni massikola apalagi sepupunya tidak ada yang sekolah kan<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Sabbi dan Inah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (49 dan 47 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Sabbi, Matunreng Tellue Sinjai Tengah, Pada Kamis 3 Juni 2021.

<sup>27</sup>Alwi dan Ibu Eni, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah* (38 dan 36 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Alwi, Karobbi Sinjai Tengah, Pada Kamis 3 Juni 2021.

Melihat apa yang disampaikan oleh informan diatas pada saat wawancara dapat kita ketahui bahwa faktor yang menyebabkan anaknya putus sekolah adalah faktor pergaulannya dan lingkungan. Mereka mengatakan bahwa anaknya bergaul dengan anak-anak yang tidak bersekolah sehingga anaknya tersebut ikut-ikutan dan tidak ingin melanjutkan jenjang pendidikannya.

Hal serupa yang diungkapkan oleh orang tua Taufik Hidayat yaitu Usman dan Wati mengatakan bahwa.

Yang menjadi penyebabnya saya itu berhenti sekolah karena teman-temannya disini dilappadata banyak yang tidak sekolah jadi dia terpengaruhmi sama teman-temannya itu. Baru saya juga kan tidak terlalu lancar membaca jadi malasmi juga belajar karena pengaruh dari teman-temannya yang selalu mau keluar malam, dan pulang larut malam sekali.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa anaknya putus sekolah

---

<sup>28</sup> Usman dan Wati, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (50 dan 47 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Usman di Lappadata Sinjai Tengah, Pada Senin 24 mei 2021.



karena anaknya terpengaruh dari teman-temannya yang tidak bersekolah dan mereka juga mengatakan bahwa anaknya tidak lancer dalam membaca sehingga ia memutuskan untuk tidak sekolah.

Menurut Jama dan Esse mengatakan bahwa.

Egi putus sekolah karena salah bergaul dia bergaul dengan teman-teman yang tidak bersekolah. Anak-anak yang tinggal dikota. Egi selalu minta izin kepada saya mau pergi kerja PR. Tetapi saya curiga karena dia terus meminta izin dengan alasan selalu mau pergi kerja tugas. Akhirnya mamanya menelfon temannya katanya egi tidak pernah mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Saya marah besar dan melarang egi bersekolah lagi.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa anaknya terlalu banyak bergaul dengan anak-anak yang tinggal diperkotaan. Sehingga anaknya selalu meminta izin dengan alasan untuk pergi mengumpulkan tugas tetapi sebagai orang tua dia merasa curiga terhadap anaknya dan bertanya kepada teman-teman anaknya. dari situlah orang tuanya

---

<sup>29</sup> Jama dan Esse, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (37 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Jama, Takkuro Sinjai Tengah, Kamis 26 Mei 2021.

marah dan melarang anaknya untuk melanjutkan sekolah.

Hal yang sama diungkapkan oleh Samsul dan Hasnah orang tua dari saudari riska. Riska berhenti sekolah karena faktor pergaulan. Mereka mengatakan bahwa.

Yang kita tau itu riska pergi sekolah pergi belajar dirumah temannya sehingga ia minta izin. Namun, ternyata dia pergi jalan-jalan bersama teman-temannya dan dia juga lupa mengumpulkan tugas-tugasnya riska sangat terpengaruh dengan media social disini saya sebagai orang tua memutuskan supaya riska diberhentikan saja sekolah agar tidak na permalukanki nantinya dengan kelakuannya<sup>30</sup>  
Melihat apa yang dikatakan dari hasil

wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa anaknya putus sekolah karena anaknya selalu berbohong kepada orang tuanya dengan alasan mengumpulkan tugas.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan diatas peneliti dapat memberikan kesimpulan

---

<sup>30</sup>Samsul dan Hasnah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (39 dan 40 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Samsul di Kanrung Sinjai Tengah Pada Kamis 26 Mei 2021.

bahwa Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya anak putus sekolah adalah faktor lingkungannya. disebabkan karena kebanyakan dilingkungan anak yang bersekolah lebih banyak teman-temannya yang tidak bersekolah maka dari itu dia biasanya terpengaruh dengan teman-temannya. Apalagi kalau orang tuanya sendiri tidak terlalu memperhatikan mengenai pergaulan anaknya. Orang tua tidak boleh membiarkan anak-anaknya bergaul dengan siapapun karena ada teman yang bisa membawa anak ke hal-hal yang negatif. Ketika anak minta izin untuk keluar rumah orang tua harus mengontrol jam pulang anaknya jangan membiarkan anaknya pulang terlalu larut malam. Orang tua seharusnya bertanggung jawab penuh terhadap anaknya agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang dapat menjerumuskannya ke hal-hal negatif yang bisa menyebabkan anak tersebut putus sekolah.

## 2. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yaitu jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat. Pergaulan bebas terjadi karena dari orang tua juga. Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya

dengan siapa mereka bergaul dan mengajarkan pengetahuan agama dari kecil kepada anaknya. orang tua juga harus mempunyai waktu luang bersama dengan anaknya bukan meninggalkan anaknya demi mencari nafkah karena anak juga perlu kasih sayang lebih dari orang tuanya. Karena jika anak merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya maka biasanya mereka mencari kesennagan diluar sana sehingga terjadilah pergaulan bebas. Seperti yang diungkapkan oleh Muhtar Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai mengatakan bahwa.

Banyak disini anak yang berhenti sekolah karena pergaulannya ada laki-laki yang menikah mudah. Bahkan ada siswa kami yang berhenti sekolah karena hamil diluar nikah dan harus menikah secepatnya padahal umurnya masih muda. Semua ini terjadi karena orang tuanya kurang memperhatikan anaknya dan kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya<sup>31</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa di SMA Negeri 7 Sinjai siswa putus sekolah bukan hanya karena faktor

---

<sup>31</sup>Muhtar, *Kepala Sekolah*, (54 Tahun), Wawancara di Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai, Pada Senin 24 Mei 2021.

lingkungan melainkan faktor pergaulan bebas. Kebanyakan di SMA Negeri 7 Sinjai yang putus sekolah karena menikah dini.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Siti Muhayang

Memang benar di SMA 7 banyak yang putus sekolah karena pergaulannya terlalu bebas ada yang memutuskan untuk menikah dini bahkan semenjak pandemi ini banyak sekali siswa-siswa yang menikah kadang juga saya dengar-dengar dari siswa kalau temannya menikah karena hamil diluar nikah atau karena ditemukan berduaan ditempat yang sepi bersama pacarnya<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat kita ketahui bahwa faktor putus sekolah karena pergaulan bebas yang menyebabkan pernikahan dini apalagi di masa pandemic kebanyakan siswa memutuskan untuk menikah.

Menurut informan selanjutnya adalah tetangga dari saudara megawati yaitu Hudaya 45 Tahun sebagai Wiraswasta. Hudaya ini adalah tante dari saudara megawati beliau mengatakan bahwa.

---

<sup>32</sup>Siti Muhayang, Wali Kelas (51 Tahun), Wawancara di Rumah Ibu Sitti Muhayang, di Lappadata, Pada Senin 24 Mei 2021.

Mega berhenti sekolah karena pergaulannya terlalu bebas. Orang tuanya itu tidak memperdulikan anaknya biar itu mega keluar malam ada tamunya laki-laki dirumah orang tuanya tidak pernahji marah. Sampai akhirnya mega hamil diluar nikah maka itumi yang menyebabkan dia putus sekolah<sup>33</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa orang tua dari saudari mega tidak memperhatikan pergaulan anaknya.

Menurut Jamaluddin dan Rismawati mengatakan bahwa anaknya putus sekolah karena pergaulannya terlalu bebas beliaua mengungkapkan bahwa.

Sugiarto itu berhenti sekolah mungkin karena kurangnya juga kasih sayang dari orang tuanya karena kami berdua terlalu sibuk ternyata itu anak walaupun kebutuhannya semua dituruti dia juga butuh kasih sayang dari orang tuanya. Nah dari sini karena saya dan ibunya jarang dirumah atau biasa saya pulang malam sugiarto ini keluar terus bersama teman-temannya kata teman-temannya biasa dia sampai di tellulimpoe karena ternyata pacarnya orang sana. Saya itu

---

<sup>33</sup>Hudaya, *Keluarga Anak Putus Sekolah*, (45 Tahun), Wawancara di Rumah Ibu Hudaya di Sabbang Sinjai Tengah, 25 Mei 2021.

dek malu sekali karena pasti tatauji juga kalau sugiarto menikah karena apa<sup>34</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa orang tua dari saudara sugiarto terlalu sibuk dengan urusan sehingga ia kurang memperhatikan anaknya. dan kurang waktu terhadap anak-anaknya. Sehingga anaknya merasa kesepian dan mencari ketenangan diluar.

Menurut Jufri dan Hasni mengatakan hal yang sama.

Fitrah ini kan anak kami satu-satunya jadi wajarlah sebagai orang tua kalau anak dimanjakan dan mempercayai semua kalau dia minta izin tapi anakku kamase denatte na taroanggi siri kodong. Kita orang tua kasiki kepercayaan eh malah na rusakki kepercayaan itu.<sup>35</sup>

Menurut hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa dia sangat memanjakan anaknya sehingga ketika anaknya izin untuk keluar mereka selalu mengizinkan.

---

<sup>34</sup>Jamaluddin dan Rismawati, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah* (42 dan 41 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Jamaluddin, Lappadata Pada Rabu 2 Juni 2021.

<sup>35</sup>Jufri dan Hasni, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (38 Tahun), Wawancara di Rumah Pak Jufri di Caille, Selasa 1 Juni 2021.

Menurut Mustafa dan Salma Orang Tua dari Saudara Arman Kurniawan Talle mengatakan bahwa.

“Arman putus sekolah karena eloni botting ndi karena eloni gare cewe jadi berushai taue”<sup>36</sup>

Menurut hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa arman putus sekolah karena memutuskan untuk menikah dini.

Menurut Adi dan Dewi yang mengatakan bahwa

Kan kalau arman bilangmi mau keluar kerja tugas sama teman-temannya yah sebagai orang tua itu pasti diberikan izin. Ternyata tidak pergiki kerja tugas sembarang mi na kerja sma temannya. Jadi bilangma sma ibunya kalau pakkoro dita anakke mending di fangedani masikola di fabboting sisenni<sup>37</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa anaknya selalu meminta izin keluar dengan alasan tugas. Tetapi orang tuanya kadang tidak percaya dengan anaknya sehingga ia memutuskan untuk anaknya putus sekolah atau berhenti sekolah.

---

<sup>36</sup> Mustafa dan Salma, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (40 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Mustafa, Talle Sinjai Tengah Pada Rabu 9 Juni 2021.

<sup>37</sup> Adi dan Dewi, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, (38 dan 37 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Adi, Caile Sinjai Tengah, Selasa 1 Juni 2021.



Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Menurut muhtar yang mengatakan bahwa siswanya banyak yang putus sekolah karena menikah dini bahkan ada yang hamil diluar nikah. Maka dari sinilah orang tua harus berperan penting orang tuanya harus selalu memantau anak-anaknya agar tidak sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. orang tuanya mungkin kurang kasih sayang terhadap anaknya sehingga anaknya mencari kesenangan diluar sana. Menurut orang tua sugiarto dia sangat memanjakan anaknya dengan cara menuruti semua keinginan anaknya tetapi sebenarnya yang paling penting dibutuhkan anak adalah waktu bersama orang tuanya seharusnya sesibuk apapun orang tua harus mempunyai waktu bersama anak-anaknya. Agar anaknya tidak mencari pelarian diluar sana untuk mendapatkan ketenangan. Menurut tante dari saudari mega dapat diberikan kesimpulan bahwa orang tua mega terlalu sibuk berdagang untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya. Tanpa mempedulikan anaknya sehingga anaknya bebas memasukkan laki-laki dirumahnya karena orang tuanya juga tidak

menegurnya. Seharusnya fitrah bersyukur karena sebagai anak satu-satunya orang tuanya juga terbilang orang yang sangat mampu tetapi fitrah lupa dan malah mempermalukan orang tuanya dengan kelakukannya dan yang paling penting Sebagai orang tua ketika anak masih bersekolah dan anak meminta untuk menikah orang tualah yang berperan penting dalam hal ini. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anaknya agar tidak terpengaruh dengan orang-orang yang sudah menikah karena menikah tidak sebahagia apa yang kita bayangkan. Karena anak usia sekolah masih sangat labil untuk menghadapi masalah rumah tangga. Tetapi kebanyakan juga orang tua mendukung keinginan anaknya karena menghindari biaya sekolah.

### 3. Media Sosial

Media social adalah salah satu faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. di SMA Negeri 7 Sinjai seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, membuat sebagian besar anak lebih banyak meluagkan waktunya untuk bermedia social daripada belajar. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dibawah ini.

Menurut Rullah dan Eni mengatakan bahwa.

Sebelum mengenal permainan game yang ada di hpnya, anak saya rajin mengikuti pelajaran disekolah, tetapi setelah memiliki hp, dia terpengaruh untuk main game seperti teman-temannya. Setiap hari saya liata bermain game terus karena hobinya yang main game makanya malasmi untuk sekolah apalagi dimasa pandemic juga sehingga dia memutuskan untuk tidak mau sekolah lagi.<sup>38</sup>

Menurut hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa sebelum anaknya mengenal hp atau media sosial anaknya sangat rajin bersekolah. Tetapi setelah anaknya terpengaruh dengan permainan game anaknya bermalas-malasan untuk belajar.

Menurut Latif dan Hasna yang mengatakan bahwa

Anakku itu hobinya main hp terus karena ada beded permainan sekarang. Saya setiap hari melihatnya main game terus di hpnya kalau ditanya kenapa tidak belajar katanya tidak pusingki kalau main game. Makanya saya seringma emosi kuhukummi. Katanya juga tugasnya diseklah membuatnya sangat berpikir untuk melanjutkan sekolahnya oleh

---

<sup>38</sup>Rullah dan Eni, *Orang Tua Siswa Putus Sekolah*, (40 dan 38 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Rullah, Karobbi Pada Kamis 27 Mei 2021.

karena itu dia sendiri yang minta untuk tidak mau sekolah lagi.<sup>39</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengetahui bahwa anaknya putus sekolah karena game online.

Menurut Semmang orang tua dari saudari Syifa mengatakan hal yang sama bahwa

Setiap hari saya liat syifa itu duduk berjam-jam main hp terusji kerjanya sehingga biasa dia lupa waktu, untuk belajar berkali-kali saya hukum tetapi itu terusji nakerja mungkin karena kecanduanmi biasa juga dia melawan saya mungkin karena terlalu kumanjakan karena mamanya tidak adami<sup>40</sup>

Melihat apa yang disampaikan dari informan diatas peneliti dapat mengetahui bahwa anaknya putus sekolah karena media sosial.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Memang benar bahwa media social sangatlah penting apalagi dimasa pandemic sekarang anak sekolah

---

<sup>39</sup> Latif dan Hasnah, *Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah*, Wawancara di Rumah Bapak Latif, Talle Sinjai Tengah Pada Kamis 27 Mei 2021.

<sup>40</sup> Semmang, *Orang Tua Siswa Putus Sekolah*, (46 Tahun), Wawancara di Rumah Bapak Semmang, Sabbang Sinjai Tengah Pada Rabu 2 Mei 2021.

memang sangat membutuhkan yang namanya media social. Tetapi sebagai orang tua yang mempunyai anak seharusnya harus mengontrol anaknya bukan nanti mala berlarut-larut baru menyadari bahwa apa yang dilakukan anaknya salah. Memberi hukuman kepada anak memang benar, tetapi tidak semua perbuatan anak harus diberikan sanksi atau hukuman seharusnya orang tua membantu anaknya agar tidak kecanduan main hp atau bermain game.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah
  - a. Peran Orang Tua
    - 1) Menuruti Keinginan Anak
    - 2) Mempercayai Anak Sepenuhnya
    - 3) Memberikan Hukuman Pada Anak
    - 4) Mendukung Pertemanan Anak
  - b. Peran Sekolah
    - 1) Mendorong Anak Agar Bersekolah
    - 2) Mengisi Kelas Ketika Gurunya tidak Hadir
    - 3) Memantau Terus Pelajaran Siswa
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Sehingga Terjadinya Putus Sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai
  - a. Faktor Lingkungan atau Pergaulan

b. Pergaulan Bebas

c. Media Sosial

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapatkan peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Sebagai Orang Tua seharusnya lebih berperan penting dalam hal pendidikan anak-anaknya
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, semoga dengan adanya skripsi tentang peran orang tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah bisa menjadi acuan atau masukan untuk kedepannya agar orang tua lebih berperan penting terkait pendidikan anak-anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah Rabiatul, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. VII. Nomor I, 2007.
- Ahmadi Ruslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cet. VII; Jakarta: Bumi AKsara, 2011.
- Arijanto Agus, *Dosa-Dosa Orang Tua Terhadap Anak*, Cet. 1; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Azis, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika, 2005.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Gunawan Imam, *Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.



- Hasan Baharun, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Telaah Epistemologis*, Jurnal: Pendidikan, Vol. III, Nomor, 2, 2016.
- Hasan Ikbali, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghailan Indonesia, 2002.
- M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Musdalifa, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Partini Dra, *Pengantar Pendidikan Usia Dini*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.
- Ramlah, *Peran Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah*, Jurnal: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.
- Ratna Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rizqa Noor, *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat SMP Di Desa Bumi Rejo Kecamatan*

*Baradatu Kabupaten Way Kanan*, Universitas Lampung, 2015.

Robe Marselinus, *Penyebab Anak Putus Sekolah Dasar Putus Sekolah Di Desa Ranggi Kecamatan Wae Ri'I Kabupaten Manggarai*, STKIP Santu Paulus Rauteng, 2017.

Safitri, *Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah* Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran, 2017.

Setiardi Dicky, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Jurnal: Tarbawi, Vol. 14, Nomor, 2, 2017.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet I; Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Suyanto Bangong, *Masalah Sosial Anak*, Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Umar Munirwan, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal: Ilmiah Edukasi, Vol. 1, Nomor 1, 2015, h. 21

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*

*Undang-Undang Republik Indonsesia Nomor 35 Tahun 2014.*

Yusuf Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,  
Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014.

Zaenab Siti, *Pengantar Manajemen Pendidikan Praktik Teori  
dan Aplikasi*, Cet. 1;Yogyakarta: Deepublish, 2015.

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

#### “Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengatasi Terjadinya Putus Sekolah Di SMA NEGERI 7 Sinjai”

Nama : Muhammad Wiranto

Nim : 170202018

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

| No. | Teori                       | Jenis Data                                                                                                                                                                           | Indikator                                                                                                                                                            | Item Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Peran orang tua dan sekolah | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi dokumentasi</li> <li>2. Observasi/pengamatan</li> <li>3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing anak</li> <li>2. Mengasuh, memelihara anak</li> <li>3. Pendidikan karakter</li> <li>4. Peran sekolah</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak ?</li> <li>2. Bagaimana cara bapak dan ibu mencegah terjadinya putus sekolah ?</li> <li>3. Apakah pihak sekolah mempunyai peran khusus dalam mengatasi anak putus sekolah?</li> </ol> |
| 2.  | Putus Sekolah               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi dokumen</li> <li>2. Observasi/pengamatan</li> <li>3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang)</li> </ol>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi belajar yang rendah</li> <li>2. Kegiatan belajar tidak tertib</li> <li>3. Faktor ekonomi</li> </ol>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak dan ibu meningkatkan prestasi belajar anak?</li> <li>2. Apa yang menyebabkan sehingga anak bapak dan ibu</li> </ol>                                                                                           |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | <p>putus sekolah?</p> <p>3. Apakah di SMA Negeri 7 sinjai kegiatan belajarnya tidak tertib</p> <p>4. Berapa banayk anak putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai 3 tahun terakhir?</p> <p>5. Apakah dari pihak sekolah mempunyai peran dalam mengatasi terjadinya putus sekolah?</p> |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa**

- Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak ?
- Bagaimana cara bapak dan ibu mencegah terjadinya putus sekolah ?
- Apa yang menyebabkan sehingga anak bapak dan ibu putus sekolah?
- Apakah bapak dan ibu mempunyai cara tersendiri dalam membimbing anak?
- Apakah bapak dan ibu mempunyai peran dalam mengatasi terjadinya putus sekolah?

### **Pedoman Wawancara Pihak Sekolah**

- a. Apakah pihak sekolah mempunyai peran khusus dalam mengatasi anak putus sekolah?
- b. Apakah di SMA Negeri 7 sinjai kegiatan belajarnya tidak tertib sehingga banyak terjadi putus sekolah?
- c. Berapa banayk anak putus sekolah di SMA Negeri 7 Sinjai 3 tahun terakhir?
- d. Apakah dari pihak sekolah mempunyai peran dalam mengatasi terjadinya putus sekolah?

### **LEMBAR OBSERVASI**

#### **Petunjuk pengisian**

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas didalam ruangan Bimbingan Karya
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda ceklis ( ☐ ) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak.

| No | Aspek yang diamati                              | Ya | Tidak |
|----|-------------------------------------------------|----|-------|
| 1. | membimbing anak yang baik                       |    |       |
| 2. | mengasuh anak yang baik                         |    |       |
| 3. | Mencegah terjadinya anak putus sekolah          |    |       |
| 4. | Peran khusus dalam mengatasi anak putus sekolah |    |       |
| 5. | Kegiatan belajar tidak tertib                   |    |       |

## Lampiran 2 Hasil Instrumen Penelitian

### Deskripsi Wawancara Orang Tua

#### 1. Data Pribadi Narasumber

Nama Suami : Usman

Nama Istri : Wati

#### 2. Jawaban Pertanyaan

- a. Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak ?

Jawaban : Menurut semua keinginan anak

- b. Bagaimana cara bapak dan ibu mencegah terjadinya putus sekolah ?

Jawaban : Saya sebagai bapaknya yaya itu selalu menuruti semua kemauannya yang jelas dia itu mau sekolah. Waktu masih SMP dia itu tidak mau pergi sekolah karena naik mobilki jadi bilangmi ibunya belikanmi saja motor. Jadi kami sebagai orang tua yang ingin melihat anaknya sukses mencoba memberikan semua kebutuhannya yaya walaupun itu berat karena muiita tonni itu nak kehidupangge sekarang. Tetapi setelah kelas 3 SMA menjelang ujian yaya memutuskan untuk berhenti sekolah karena tidak sanggup mi lagi dengan semua tugas-tugas yang diberikan gurunya. Baru yaya juga selalu keluar malam main game bersama teman-temannya pulang larut malam jadi kalau eleni denana nauelle moto lao di sikolae

- c. Apa yang menyebabkan sehingga anak bapak dan ibu putus sekolah?

Jawaban : Yang menjadi penyebabnya yaya itu berhenti sekolah karena teman-temannya disini dilappadata banyak yang tidak sekolah jadi dia terpengaruhmi sama teman-temannya itu. Baru yaya juga kan tidak terlalu lancar membaca jadi malasmi juga belajar karena pengaruh dari teman-temannya yang selalu mau keluar malam, dan pulang larut malam sekali.



d. Apakah bapak dan ibu mempunyai cara tersendiri dalam membimbing anak?

Jawaban :ya itu tadi sellau kuturuti keinginan anakku

e. Apakah bapak dan ibu mempunyai peran dalam mengatasi terjadinya putus sekolah?

Jawaban :apapun kebutuhannya saya penuhi semua

Tanda Tangan



Usman

1. Data Pribadi Narasumber

Nama Suami : Sakka

Nama Istri : Hamsiah

2. Jawaban Pertanyaan

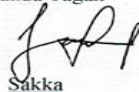
- a. Bagaimana cara bapak dan ibu membimbing anak ?

Jawaban : Menurut keinginan anak

- b. Bagaimana cara bapak dan ibu mencegah terjadinya putus sekolah ?

Jawaban : Saya sebagai orang tua sangat menginginkan agar anakku bisa sekolah tinggi-tinggi seperti anak-anaknya orang. Makanya saya sebagai orang tuanya pergi cari kerja di kota supaya bisa kusekolahkanka anakku karena dia itu anak kami satu-satunya. Walaupun akhirnya anak kami meminta tidak mau lagi bersekolah karena katanya otaknya tidak mampu" disitu saya sebagai bapakna sangat kecewa karena jamaluddin tidak mau sekolah lagi

Tanda Tangan



Sakka

1. Data Pribadi Narasumber

Nama :Hawa

Umur :41 Tahun

2. Jawaban Pertanyaan

- a. Bagaimana cara bapak dan ibu mencegah terjadinya putus sekolah ?

Jawaban :Saya sebagai mamanya Mega sekaligus sebagai Bapaknya, saya itu sangat berperan penting agar mega itu bisa sekolah tinggi-tinggi walaupun dia tidak di biayai oleh Bapaknya. Saya sebagai Orang Tua tunggal melakukan berbagai cara agar mega bisa sukses saya bekerja sebagai pedagang. Agar anak saya tidak sampai berhenti sekolah karena kekurangan biaya dan supaya bisa memenuhi semua kebutuhannya dan menuruti semua keinginannya itu

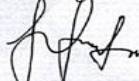
- b. Apa yang menyebabkan sehingga anak bapak dan ibu putus sekolah?

Jawaban : Mega berhenti sekolah karena pergaulannya terlalu bebas. Orang tuanya itu tidak memperdulikan anaknya biar itu mega keluar malam ada tamunya laki-laki di rumah orang tuanya tidak pernah marah. Sampai akhirnya mega hamil diluar nikah maka itu yang menyebabkan dia putus sekolah

- c. Apakah bapak dan ibu mempunyai peran dalam mengatasi terjadinya putus sekolah?

Jawaban :mencoba menuruti semua keinginannya

Tanda Tangan



Hawa

### **Deskripsi Wawancara Pihak Sekolah**

1. Data Narasumber

Nama : Drs. Muhtar

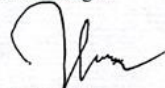
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Jawaban Pertanyaan

- a. Apakah pihak sekolah mempunyai peran khusus dalam mengatasi anak putus sekolah?

Jawaban : Peran sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah adalah sekolah terus berusaha menyampaikan kepada orang tua siswa agar anaknya didorong untuk disekolahkan. Karena sekolah itu adalah kewajiban walaupun anaknya mengatakan ah kurang mau tapi pihak orang tua harus mendorong terus menerus agar anaknya mau sekolah. Nah ini peran sekolah bagaimana mendorong agar siswa tidak ada yang putus sekolah ya seperti itu langkah-langkah yang kita lakukan. Tapi kalau hal ini terjadi ada anak yang mulai tidak hadir dilakukan secara berstruktur maka pihak wali kelas menyurati orang tuanya agar dia datang menyebabkan apa penyebabnya anaknya tidak kesekolah. Selanjutnya ketika disurati dia tidak datang Guru BK mengambil alih tugas wali kelas untuk mengiringi kembali surat sebanyak tiga kali, nah setelah itu ketika ia tidak datang baik itu siswa maupun orang tuanya maka pihak Wali Kelas bersama guru BK mengunjungi rumahnya langkah itu dilakukan untuk menyampaikan secara persuasif agar anaknya mau sekolah kembali itulah langkah-langkah yang kita lakukan selama ini

Tanda Tangan



Drs. Muhtar

**Lampiran 5****List Dokumen**

| No  | Dokumen                             | Keterangan |       |
|-----|-------------------------------------|------------|-------|
|     |                                     | Ada        | Tidak |
| 1.  | Dokumen Profil SMA Negeri 7 Sinjai  |            | ✓     |
| 2.  | Gambar Wawancara                    | ✓          |       |
| 3.  | Gambar Sekolah SMA Negeri 7 Sinjai  |            |       |
| 6.  | Surat Izin Penelitian               | ✓          |       |
| 8.  | Surat Keterangan Selesai Penelitian | ✓          |       |
| 9   | SK Pembimbing Penelitian            | ✓          |       |
| 10. | Schedule Penelitian                 | ✓          |       |
| 11. | Biodata Penulis                     | ✓          |       |



### Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1 SMA Negeri 7 Sinjai



Gambar 2 Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Sinj



Gambar 3 Wawancara Guru BK SMA Negeri 7 Sinjai









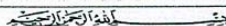


**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukd@iainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>



**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 153/II/1.3.AU/P/KEP/2020

**TENTANG**

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| Pembimbing I                | Pembimbing II        |
|-----------------------------|----------------------|
| Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. | Kusnadi, Lc.,M.Pd.I. |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Muhammad Wiranto
- NIM : 170202018
- Prodi : BPI
- Judul : Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengantisipasi Anak putus Sekolah (Studi kasus SMA 7 Sinjai Tengah).
- Skripsi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fakultasmuinjai@gmail.com](mailto:fakultasmuinjai@gmail.com)

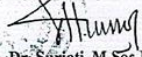
Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat keketiruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H  
25 September 2020 M

Dekan,

  
**Dr. Suriati, M.Sos.I**  
NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukislainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmuhsinjai.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 027.D2/III.3.AU/F/2021  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
Kepala SMA Negeri 7 sinjai,  
di  
Sinjai

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Muhammad Wiranto  
NIM : 170202018  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

**Peran Orang Tua dan sekolah dalam mengatasi terjadinya putus sekolah di SMA Negeri 7 sinjai.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 sinjai.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sinjai, 6 R a j a b 1442 H  
18 Februari 2021 M

Dekan  
  
Dr. Suriaji, M.Pd.  
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 7 SINJAI**

Alamat : Jl. Pelita No. 5 Talle Kec. Sinjai Tengah Telp (0482-2424100) ☒ 92652  
Email: sman1sinjaitengah@yahoo.com/Website: www.sman1sinjaitengah.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : 423.6/139-UPT SMA.7/SJI/DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 7 Sinjai Kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD WIRANTO  
Tempat, Tgl. Lahir : Sinjai, 18 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai  
Alamat : Jl. Mappasola Kel. Samaenre Kec. Sinjai Tengah

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Penelitian :

**“PERAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENGATASI TERJADINYA  
PUTUS SEKOLAH DI SMA NEGERI 7 SINJAI”**. Dari Tanggal 24 Mei s/d 9 Juni  
2021.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 19 Juni 2021

Kepala UPT SMAN 7 Sinjai,



**Drs. MUHTAR**  
NIP 196312311990021009

#### Lampiran 4 Biodata Penulis

##### **BIODATA PENULIS**

|                      |                                              |
|----------------------|----------------------------------------------|
| Nama                 | : Muhammad Wiranto                           |
| Nim                  | : 170202014                                  |
| Tempat Tanggal Lahir | : Sinjai 18 Agusutus 1999                    |
| Alamat               | : Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah |
| Riwayat Pendidikan   |                                              |
| SD                   | : SD Negeri 86 Lappadata Tamat 2011          |
| SMP                  | : SMP 15 Sinjai Tamat 2014                   |
| SMA                  | : SMA Negeri 7 Sinjai Tamat 2017             |
| Handphone            | : 082345445435                               |
| Email                | : wirantomuh525@gmail.com                    |
| Nama Orang Tua       | : Suardi (Ayah)<br>Hudaya (Ibu)              |



Muh Wiranto BPI(1).docx  
Nov 26, 2021  
10364 words / 62705 characters

MUH WIRANTO  
170202018

#### Sources Overview

28%

OVERALL SIMILARITY

|    |                                 |     |
|----|---------------------------------|-----|
| 1  | repo.iain-tungagung.ac.id       | 1%  |
| 2  | digilibadmin.unismuh.ac.id      | 1%  |
| 3  | e-theses.iaincurup.ac.id        | 1%  |
| 4  | core.ac.uk                      | 1%  |
| 5  | ejournal.uki.ac.id              | <1% |
| 6  | id.123dok.com                   | <1% |
| 7  | etheses.iainkediri.ac.id        | <1% |
| 8  | www.scribd.com                  | <1% |
| 9  | repository.uinjkt.ac.id         | <1% |
| 10 | af.1lib.us                      | <1% |
| 11 | eprints.umm.ac.id               | <1% |
| 12 | repository.iainpurwokerto.ac.id | <1% |
| 13 | docplayer.info                  | <1% |
| 14 | lainsinjal.ac.id                | <1% |
| 15 | repository.uinbanten.ac.id      | <1% |
| 16 | repository.uin-suska.ac.id      | <1% |

|     |                                                                  |                 |     |
|-----|------------------------------------------------------------------|-----------------|-----|
| 109 | konselorkece.blogspot.com                                        | INTERNET        | <1% |
| 110 | pt.scribd.com                                                    | INTERNET        | <1% |
| 111 | www.kompasiana.com                                               | INTERNET        | <1% |
| 112 | www.kiputani.com                                                 | INTERNET        | <1% |
| 113 | www.repository.uinjkt.ac.id                                      | INTERNET        | <1% |
| 114 | Lincoln High School on 2021-04-26                                | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 115 | Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial on 2021-09-13                | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 116 | UIN Jambi on 2021-04-08                                          | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 117 | UIN Raden Intan Lampung on 2021-11-08                            | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 118 | Universitas Negeri Jakarta on 2016-11-24                         | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 119 | Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2019-10-11 | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 120 | Universitas Mataram on 2021-09-12                                | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 121 | Universitas Negeri Jakarta on 2021-09-22                         | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 122 | Universitas Negeri Makassar on 2013-06-15                        | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 123 | Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27                   | SUBMITTED WORKS | <1% |
| 124 | mardiya.wordpress.com                                            | INTERNET        | <1% |
| 125 | www.slideshare.net                                               | INTERNET        | <1% |

**Excluded search repositories:**

None

**Excluded from document:**

None

**Excluded sources:**

repository.radenintan.ac.id, internet, 15%  
 123dok.com, internet, 14%  
 repository.uin-saluddin.ac.id, internet, 13%  
 eprints.walisongo.ac.id, internet, 9%  
 ethehes.lainponorogo.ac.id, internet, 8%  
 repository.iaimsinjai.ac.id, internet, 3%

